

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN AUDIT TENURE TERHADAP KUALITAS AUDIT

(Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor *Proerty and Real Estate* Pada Tahun 2014-2018)

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk
Menempuh Ujian Akhir Program Sarjana (S1)
Program Studi Akuntansi STIE STAN – Indonesia Mandiri

Disusun Oleh:

Marisa Hafitriyani

371601017



SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI STAN – INDONESIA MANDIRI

BANDUNG

2021

LEMBAR PENGESAHAN

Judul : Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Audit *Tenure* Terhadap Kualitas Audit
Penulis : Marisa Hafitriyani
NIM : 371601017

Bandung, Juli 2021
Mengesahkan,

Ketua Program Studi,

Pembimbing,

(Dani Sopian S.E., M.Ak.)

(Intan P. Dewi, S.E., M.Ak. , Akt., CA.)

Mengetahui
Wakil Ketua Bidang Akademik,

(Patah Herwanto, S.T., M.Kom.)

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Marisa Hafitriyani

NIM : 371601017

Jurusan/Program Studi : Akuntansi S-1

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN AUDIT *TENURE* TERHADAP KUALITAS AUDIT

Menyatakan bahwa hasil karya ilmiah saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara meniru dan menyalin dalam bentuk apapun, apabila saya mengutip dari karya orang lain, maka saya mencantumkan sumbernya sesuai ketentuan yang berlaku. Saya bersedia dikenakan sanksi pembatalan skripsi apabila terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan.

Bandung, 14 Juli 2021
Yang membuat pernyataan,

Marisa Hafitriyani
NIM 371601017

MOTTO

Tidurlah sebelum kamu mati, karna kalau mati, kamu tidak akan bisa merasakan
nikmatnya tidur.

Jangan berhenti berproses.

(Rian Badag)

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode asosiatif. Populasi berjumlah 48 perusahaan, dan diambil sampel sebanyak 37 perusahaan dengan menggunakan *purposive sampling*. Penelitian dilakukan pada perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014 sampai 2018. Jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah data sekunder yang dianalisis dengan spss versi 20. Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda untuk menguji hipotesis.

Berdasarkan penelitian dapat disimpulkan bahwa, ukuran perusahaan dan audit *tenure* secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. Secara parsial ukuran perusahaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kualitas audit, dan audit *tenure* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kualitas audit.

Kata Kunci : Ukuran Perusahaan, Audit Tenure dan Kualitas Audit

ABSTRACT

This research was conducted using the associative method. The population numbered 48 companies, and 37 companies were sampled using purposive sampling. The study was conducted on property and real estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2014 to 2018. The type of data used in this study is secondary data analyzed with SPSS version 20. The analysis technique in this study uses multiple linear regression analysis to test hypothesis.

Based on the research it can be concluded that, firm size and audit tenure simultaneously have a significant positive effect on audit quality. Partially, company size does not have a significant positive effect on audit quality, and audit tenure does not have a significant positive effect on audit quality.

Keywords: Company Size, Audit Tenure and Audit Quality

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Puji dan syukur kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, karunia dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN AUDIT TENURE TERHADAP KUALITAS AUDIT**”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan program pendidikan strata satu (S1) dan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Program Studi Akuntansi pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi STAN Indonesia Mandiri.

Dalam penyusunan ini penulis banyak mengalami kesulitan dikarenakan keterbatasan pengalaman dan pengetahuan yang ada sehingga penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, akan tetapi dengan adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak yang berupa bimbingan, nasihat-nasihat, dan penunjang penulisan skripsi ini maka segala keterbatasan tersebut dapat diatasi secara efektif.

Berkenaan dengan hal ini penulis ingin memberikan rasa hormat dan ucapan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada kedua orang tua yakni umi dan abah yang sangat penulis cintai, atas dorongan moril dan doa serta *support* demi kelancaran dan kemudahan dalam penulisan skripsi ini.

Pada kesempatan ini pula penulis ingin mengucapkan rasa terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu penulis dalam berbagai hal dalam penulisan skripsi ini, yakni :

1. Ibu Intan P. Dewi, S.E., M.Ak. , Akt., CA yang telah membimbing saya selama mengerjakan skripsi.
2. Bapak Dr. Chairuddin. Ir., M.M., M.T selaku Ketua STIE STAN Indonesia Mandiri.
3. Bapak Dani Sopian selaku Ketua Progam Studi Manajemen STIE STAN Indonesia Mandiri.
4. Bapak Patah Herwanto, ST., M.Kom. selaku Wakil Ketua Bidang Akademik STIE STAN Indonesia Mandiri.
5. Kepada seluruh Dosen yang telah memberikan ilmu selama penulis menempuh pendidikan di STIE STAN Indonesia Mandiri.
6. Kepada seluruh staff STIE STAN Indonesia Mandiri yang telah banyak memberikan bantuannya selama masa studi.
7. Kepada kedua orangtua yang telah memberikan doa dan dukungan demi kelancaran skripsi ini.
8. Kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah memberikan bantuan baik moril maupun materil.

Semoga semua kebaikan dan bantuan dalam bentuk apapun dapat diberi balasan yang berlipat ganda oleh Allah SWT. Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis dan seluruh pembaca.

Bandung, 14 Juli 2021
Penulis

Marisa Hafitriyani

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	i
LEMBAR PERSETUJUAN REVISI TUGAS AKHIR.....	ii
PERNYATAAN ORISINILITAS.....	iii
MOTTO	iv
ABSTRAK	v
<i>ABSTRACT</i>	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Identifikasi Masalah	5
1.3. Tujuan Penelitian	5
1.4. Kegunaan Penelitian.....	5
1.4.1. Kegunaan Teoritis	6
1.4.2. Kegunaan Praktis	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA TEORITIS DAN	
PENGEMBANGAN HIPOTESIS	7
2.1. Tinjauan Pustaka	7
2.1.1. Teori Agensi.....	7
2.1.2. Audit	9
2.1.2.1. Pengertian Audit	9
2.1.2.2. Jenis-Jenis Audi.....	11
2.1.2.3. Tujuan Audit.....	14
2.1.3. Tujuan Pengendalian Internal	15
2.1.4. Kualitas Audit	16
2.1.4.1. Pengertian Kualitas Audit.....	16
2.1.4.2. Indikator Kualitas Audit	17

2.1.4.3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit	18
2.1.4.4. Langkah Meningkatkan Kualitas Audit.....	19
2.1.4.5. Pengukuran Kualitas Audit.....	16
2.1.5. Ukuran Perusahaan	21
2.1.5.1. Pengertian Ukuran Perusahaan.....	21
2.1.5.2. Indikator Ukuran Perusahaan	23
2.1.6. Audit Tenure	24
2.1.6.1. Peraturan yang Mengatur mengenai Jasa Akuntan Publik	25
2.1.6.2. Pengukuran Audit Tenure.....	27
2.1. Penelitian Terdahulu	28
2.3. Kerangka Teoritis.....	33
2.3.1. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit.....	33
2.3.2. Pengaruh Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit	34
2.4. Model Analisis dan Hipotesis	34
2.4.1. Model Analisis	34
2.4.2. Hipotesis	34
BAB III OBJEK DAN METODE PENELITIAN.....	35
3.1. Objek Penelitian	36
3.2. Lokasi Penelitian.....	36
3.3. Metode Penelitian	36
3.3.1. Unit Analisis	37
3.3.2. Populasi dan Sampel	37
3.3.2.1. Populasi	37
3.3.2.2. Sampel	39
3.3.3. Teknik Pengambilan Sampel Dan Penentuan Ukuran Sampel	40
3.3.4. Teknik Pengambilan Sampel	40
3.3.5. Teknik Pengumpulan Data.....	40
3.3.6. Jenis Dan Sumber Data	41
3.3.7. Operasionalisasi Variabel	41
3.3.7.1. Definisi Operasional	42
3.3.8. Teknik Analisis Data.....	45

3.3.8.1. Definisi Operasional	45
3.3.8.2. Nilai Minimum dan Maksimum	45
3.3.8.3. Rata-Rata (Mean)	46
3.3.8.4. Standar Deviasi	46
3.3.8.5. Modus (Mode)	47
3.3.8.6. Uji Asumsi Klasik	48
3.3.8.7. Uji Multikorelasis	48
3.3.8.8. Uji Autokorelasi	49
3.3.9. Pengujian Hipotesis	50
3.3.9.1. Uji Simultan (Uji F).....	50
3.3.9.2. Uji Parsial (Uji t)	51
3.3.9.3. Koefisien Determinasi	53
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	54
4.1. Hasil Penelitian	57
4.2. Gambaran Umum Perusahaan	57
4.3. Statistik Deskriptif	65
4.3.1. Ukuran Perusahaan	66
4.3.2. Audit Tenure	67
4.3.3. Kualitas Audit	68
4.3.4. Standar Deviasi	70
4.3.5. Koefisien Korelasi Antar Variabel.....	74
4.4. Uji Aumsi Klasik	76
4.4.1. Uji Normalitas	76
4.4.2. Uji Multikorelasi	77
4.4.3. Uji Auto Korelasi	78
4.5. Pengujian Hipotesis.....	78
4.5.1. Uji F (Uji Simultan)	78
4.5.2. Uji t (Uji Parsial).....	80
4.5.3. Uji Koefisien Determinasi	81
4.6. Pembahasan, Implikasi dan Keterbatasn.....	82
4.6.1. Pembahasan.....	82

4.6.1.1. Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit	83
4.6.1.2. Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit	83
4.6.2. Implikasi	83
4.6.2.1. Implikasi Teoritis.....	83
4.6.2.2. Implikasi Praktis	84
4.6.2.3. Keterbatasan Penelitian	84
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	86
5.1. Kesimpulan	87
5.1.1. Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit.....	87
5.1.2. Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit.....	87
5.2. Saran.....	87
5.2.1. Saran Teoritis	87
5.2.2. Saran Praktis	88

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu	32
Tabel 3.1. Populasi Penelitian Perusahaan Sektor <i>Property and Real Estate</i>	39
Tabel 3.3. Operasionalisasi Variabel	46
Tabel 3.4. Nilai <i>Durbin-Watson</i>	53
Tabel 4.1. Seleksi Sampel	58
Tabel 4.2. Daftar Perusahaan Sampel	59
Tabel 4.3. Daftar Perusahaan Yang Tidak Memenuhi Kriteria Sampel	60
Tabel 4.4. Ukuran Perusahaan (Total Aset)	83
Tabel 4.5. Audit Tenure Untuk 37 Perusahaan	85
Tabel 4.6. Kualitas Audit Untuk 37 Perusahaan	88
Tabel 4.7. Statistik Deskriptif	96
Tabel 4.8. Audit Tenure	96
Tabel 4.9. Koefisien Korelasi Antar Variabel	98
Tabel 4.10. Perawatan dan pemeliharaan asuransi terhadap para pegawai	99
Tabel 4.11. Uji Multikorelasi	100
Tabel 4.12. Uji Auto Korelasi	101
Tabel 4.13. Uji F (Uji Simultan)	102
Tabel 4.14. Uji t (Uji Parsial)	103
Tabel 4.15. Uji Koefisien Determinasi	10

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Model Analisis	35
---------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Data Riwayat Hidup	L1
Lampiran 2. Korelasi Antar Variabel	L2
Lampiran 3. Uji Multikorelitas	L3
Lampiran 4. Uji Auto Korelasi	L4
Lampiran 5. Uji F	L5
Lampiran 6. Uji t	L6
Lampiran 7. Uji Koefisien Determinasi	L7

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan sejatinya mencerminkan kinerja dan kondisi suatu perusahaan sehingga wajar jika kepercayaan investor akan bertambah bila mana laporan keuangan mendapatkan opini wajar dari auditor. Karena persaingan bisnis yang ketat, krisis keuangan global dan penurunan nilai tukar rupiah

dikhawatirkan dapat menimbulkan terjadinya perbedaan kepentingan antara manajemen dan pemakai laporan keuangan, sehingga timbulnya kesenjangan informasi yang disediakan. (Setyadi *et al.*, 2014).

Kesenjangan informasi yang terdapat dalam laporan keuangan, sudah seharusnya dapat dideteksi sejak dini oleh auditor, sebab pemakai laporan keuangan butuh jaminan atas laporan keuangan yang terbebas dari salah saji. Karena itulah peran auditor yang kompeten dan independen dibutuhkan untuk melakukan pemeriksaan terhadap laporan keuangan (Al-Thuneibat *et al.*, 2011 dalam Sinaga 2012).

Sikap kompeten serta independen memang sudah seharusnya dimiliki seorang auditor, seperti yang dijelaskan oleh Dewan Standar Profesional Akuntans Publik (2007-2008) dalam 5 prinsip dasar etika profesi akuntan, antara lain: prinsip integritas, prinsip objektivitas, prinsip kompetensi, serta sikap kecermatan dan kehati-hatian profesional, prinsip kerahasiaan, prinsip perilaku professional. Banyak kasus besar yang melibatkan Kantor Akuntan Publik (KAP) besar di dunia yang menyebabkan kehancuran pada Klien dan atau Kantor Akuntan Publik tersebut.

Beberapa hasil dari penelitian yang dilakukan terkait kualitas audit Becker *et al.*, (1998) dalam Sinaga (2012), menemukan bahwa KAP *Big 4* cenderung memiliki tingkat kualitas audit yang lebih tinggi dibanding dengan KAP non-*Big 4*. Independensi auditor besar lebih terjaga karena rendahnya pengaruh ketergantungan ekonomi Auditor terhadap klien, dan auditor besar berpeluang mengalami kerugian lebih besar pada kasus kegagalan audit, bila dibandingkan

dengan auditor kecil sehingga jaminan atas kualitas audit lebih ditingkatkan (De Angelo's 1998 dalam Suseno 2013). Maka dari itu auditor dituntut tidak hanya dapat menjamin ada tidaknya salah saji, tetapi juga sikap profesional yang harus menjamin laporan audit yang bersih.

Menurut (Andrian & Nursiam, 2017) bahwa kualitas audit adalah kecenderungan yang akan dilakukan oleh auditor dalam mendeteksi serta mengungkapkan adanya *fraud* yang ada pada laporan keuangan klien. Audit merupakan suatu kegiatan mengumpulkan bukti tentang informasi dalam laporan keuangan kemudian menelusuri dan mengungkapkan informasi yang sebenarnya. Kesenjangan informasi yang terdapat dalam laporan keuangan, sudah seharusnya dapat dideteksi sejak dini oleh auditor, sebab pemakai laporan keuangan butuh jaminan atas laporan keuangan yang terbebas dari salah saji. Karena itulah peran auditor yang kompeten dan independen dibutuhkan untuk melakukan pemeriksaan terhadap laporan keuangan (AlThuneibat *et al.*, 2011 dalam Sinaga 2012).

Enofe *et al.*, (2013) menyatakan bahwa audit merupakan pemeriksaan laporan keuangan perusahaan yang dilakukan secara independen. Jensen dan Meckling (1967) menyatakan audit merupakan proses untuk mengawasi pihak manajer dalam membuat laporan keuangan dan memberikan hasil yang sesuai kepada pemegang saham. Syarat informasi yang ada dalam laporan keuangan itu harus reliabel dan relevan (Singgih dan Bawono, 2010).

Menurut Hartadi (2012) bahwa kualitas merupakan *profesionalisme* kerja yang harus benar-benar dipertahankan oleh akuntan publik profesional. Independen sangat penting dimiliki oleh auditor dalam menjaga kualitas audit

dimana akuntan publik lebih mengutamakan kepentingan publik diatas kepentingan manajemen atau kepentingan auditor sendiri dalam membuat laporan auditan. Hasil audit yang berkualitas dapat mempengaruhi citra dari Kantor Akuntan Publik sendiri, dimana kualitas audit yang mengandung kejelasan informasi dari hasil pemeriksaan yang dilakukan oleh auditor atas laporan keuangan yang diaudit sesuai dengan standar auditing.

Ukuran perusahaan merupakan besarnya ukuran perusahaan yang diukur berdasarkan total aset. Ukuran perusahaan juga menjadi salah satu faktor pengaruh dari kualitas audit. Ukuran perusahaan terus mengalami peningkatan dan kemungkinan jumlah konflik agensi juga meningkat sehingga dapat meningkatkan adanya perbedaan kualitas auditor. Perusahaan besar dianggap memiliki manajemen yang berpengalaman dengan sistem pengendalian intern yang baik sehingga perusahaan besar akan menghasilkan audit yang lebih berkualitas dibandingkan perusahaan kecil (Fernado *et al.*, 2010 dalam Paramita dan Latrini, 2015). Besar kecilnya suatu perusahaan dapat ditunjukkan dengan suatu nilai atas ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan dapat diwakili dengan berbagai proksi yang dapat digunakan, yaitu total aset, jumlah karyawan, total penjualan bersih serta kapitalisasi pasar (Darya & Puspitasari, 2016).

Paramita dan Latrini (2015) membuktikan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Febriyanti dan Mertha (2014) membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

Audit tenure adalah periode waktu perikatan antara auditor dengan klien yang diukur dengan jumlah tahun. *Audit tenure* dikaitkan dengan dua konstruk yakni keahlian auditor dan insentif ekonomi. *Audit tenure* dikaitkan dengan keahlian auditor yang dimiliki. Auditor dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik dari proses bisnis klien, dan risiko. Selain itu *audit tenure* terkait dengan kewaspadaan terhadap keakraban auditor dengan klien.

Febriyanti dan Mertha (2014) membuktikan bahwa variabel audit tenure tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Panjaitan dan Chariri (2014) membuktikan bahwa audit tenure berpengaruh negative terhadap kualitas audit. Kurniasih dan Rohman (2014) membuktikan bahwa audit tenure berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dan menunjukkan perbedaan, maka peneliti mengangkat judul “**Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit**”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian ialah sebagai berikut :

1. Bagaimana Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Audit?
2. Bagaimana Pengaruh Audit *Tenure* terhadap Kualitas Audit?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan sebagaiberikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Audit.
2. Untuk mengetahui pengaruh Audit Tenure terhadap Kualitas Audit.

1.4 Kegunaan Peneliti

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis dan teoritis khususnya bagi penulis dan umumnya bagi pihak-pihak lain yang berkepentingan dan membutuhkan informasi yang berkaitan dengan penelitian ini.

1.4.1. Kegunaan Teoritis

Memberikan wawasan tambahan serta referensi dibidang akuntansi terutama dalam kaitannya dengan penelitian mengenai kualitas audit di Indonesia.

1.4.2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Auditor

Memberikan saran serta masukan untuk mengembangkan jasa audit yang berkualitas dalam kaitannya dengan audit tenure.

b. Bagi Investor dan Kreditor

Sebagai saran serta pertimbangan dalam memberikan investasi ataupun memberikan dana pinjaman.

c. Bagi Perusahaan

Sebagai saran serta pertimbangan dalam melakukan pengambilan keputusan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA TEORITIS, DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1. Tinjauan Pustaka

2.1.1. Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori keagenan menjelaskan hubungan antara *agent* (pihak manajemen suatu perusahaan) dengan *principal* (pemilik). Hubungan agensi ada ketika salah satu pihak (*principal*) menyewa pihak lain (*agent*) untuk melaksanakan suatu jasa, dan dalam hal itu, mendelegasikan wewenang untuk membuat keputusan kepada agen tersebut (Darwis, 2012). *Principal* merupakan pihak yang memberikan amanat kepada *agent* untuk melakukan suatu jasa atas nama *principal*, sementara *agent* adalah pihak yang menerima mandat, dengan demikian dapat disimpulkan *agent* bertindak sebagai pihak yang mengevaluasi informasi (Dewi Lestari, 2010 dalam Fiatmoko dan Anisykurlillah, 2015).

Panjaitan dan Chariri (2014) menyatakan bahwa tujuan teori agensi adalah untuk menyelesaikan permasalahan agensi yang timbul akibat pihak-pihak yang melakukan kerja sama memiliki tujuan yang berbeda-beda. Jensen dan Meckling (1976) dalam Septiadi *et al.*, (2017) menjelaskan bahwa teori keagenan muncul ketika terjadi

pemisahan antara pemilik sebagai *principal* dan manajer sebagai *agent* yang dimana keduanya cenderung mementingkan kepentingannya masing-masing.

Jensen dan Meckling (1976) dalam Abdillah dan Sabeni (2013) menyatakan masalah agensi disebabkan oleh adanya perbedaan kepentingan dan informasi asimetri antara manajemen (*agent*) dengan *shareholders* (*principle*),

Perbedaan tersebut menimbulkan konflik kepentingan :

- a. Antara *shareholders* dan manajer
- b. Antara *shareholders* dan *debtholders*, dan
- c. Antara manajer, *shareholders* dan *debtholders*

Teori keagenan (*agency theory*) mengimplikasikan adanya asimetri informasi antara manajer sebagai agen dan pemilik (dalam hal ini adalah pemegang saham) sebagai prinsipal. Asimetri muncul ketika manajer lebih mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan di masa yang akan datang dibandingkan pemegang saham dan *stakeholders* lainnya (Wiryadi dan Sebrina, 2013).

Adanya asimetri informasi ini menimbulkan dua permasalahan yang disebabkan oleh kesulitan prinsipal untuk memonitor dan melakukan pengendalian terhadap tindakan-tindakan agen. Jensen dan Meckling (1976) dalam (Rahmawati, 2012) menyatakan permasalahan tersebut adalah :

- a. *Moral Hazard*, yaitu permasalahan yang muncul jika agen tidak melaksanakan hal-hal yang telah disepakati bersama dalam kontrak kerja.
- b. *Adverse selection*, yaitu suatu keadaan dimana prinsipal tidak dapat mengetahui apakah suatu keputusan yang diambil oleh agen benar-benar

didasarkan atas informasi yang telah diperolehnya, atau terjadi sebagai sebuah kelalaian dalam tugas.

Jensen dan Meckling (1976) dalam Manossoh (2016) menyatakan bahwa adanya masalah keagenan akan memunculkan biaya keagenan (*agency cost*). Biaya keagenan didefinisikan sebagai jumlah biaya yang dikeluarkan pemilik/pemegang saham untuk mengatasi benturan kepentingan antara pemilik/pemegang saham dengan manajer dan untuk mengurangi asimetri informasi. Umumnya, biaya keagenan ini merupakan bentuk pengurangan kekayaan pemilik, sehingga akan berdampak pada pengurangan tingkat kesejahteraan pemilik.

Wibowo dan Rossieta (2009) menyatakan pihak ketiga yang independen pihak yang dapat menjadi mediator antara pemilik dengan agen dalam menyelesaikan permasalahan benturan kepentingan yang terjadi antara keduanya. Auditor dapat dilanda masalah ketika dihadapkan dengan kepentingan-kepentingan.

Menurut teori agensi, auditor independen berperan sebagai penengah kedua belah pihak (agent dan principle) yang berbeda kepentingan. Auditor independen juga berfungsi untuk mengurangi biaya agensi yang timbul dari perilaku mementingkan diri sendiri oleh agent (manajer) (Fitriani dan Zulaikha, 2014).

2.1.2. Audit

2.1.2.1. Pengertian Audit

Audit merupakan suatu ilmu yang digunakan untuk melakukan penilaian terhadap pengendalian intern dimana bertujuan untuk memberikan perlindungan dan

pengamanan supaya dapat mendeteksi terjadinya penyelewengan dan ketidakwajaran yang dilakukan oleh perusahaan. Proses audit sangat diperlukan suatu perusahaan karena dengan proses tersebut seorang akuntan publik dapat memberikan pernyataan pendapat terhadap kewajaran atau kelayakan laporan keuangan berdasarkan international standards auditing yang berlaku umum. Untuk memahami pengertian audit secara baik, berikut ini pengertian audit menurut pendapat beberapa ahli akuntansi.

Menurut Agoes (2012:4) audit adalah : Suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis, oleh pihak yang independen, terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen, beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya, dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut.

Menurut Mulyadi (2014:9) audit adalah Suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan.

Audit menurut Arens dkk (2015:2) adalah Pengumpulan dan evaluasi bukti tentang informasi untuk menentukan dan melaporkan derajat kesesuaian antara informasi itu dan kriteria yang telah ditetapkan. Dari berbagai pengertian di atas, dapat dikatakan bahwa audit merupakan suatu proses pemeriksaan yang dilakukan secara sistematis terhadap laporan keuangan, pengawasan intern, dan catatan

akuntansi suatu perusahaan. Audit bertujuan untuk mengevaluasi dan dan memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan berdasarkan buktibukti yang diperoleh dan dilakukan oleh seorang yang independen dan kompeten.

2.1.2.2 Jenis-Jenis Audit

Dalam melaksanakan pemeriksaan, ada beberapa jenis audit yang dilakukan oleh para auditor sesuai dengan tujuan pelaksanaan pemeriksaan. Menurut Agoes (2012:11-13) ditinjau dari jenis pemeriksaannya, audit bisa dibedakan menjadi 4 jenis yaitu:

1. **Manajemen Audit (Operational Auditing)** Suatu pemeriksaan terhadap kegiatan operasi suatu perusahaan, termasuk kebijakan akuntansi dan kebijakan operasional yang telah ditentukan oleh manajemen, untuk mengetahui apakah kegiatan operasi tersebut sudah dilakukan secara efektif, efisien dan ekonomis. Pendekatan audit yang biasa dilakukan adalah menilai efisiensi, efektivitas, dan keekonomisan dari masing-masing fungsi yang terdapat dalam perusahaan. Misalnya fungsi penjualan dan pemasaran, fungsi produksi, fungsi pergudangan dan distribusi, fungsi personalia (sumber daya manusia), fungsi akuntansi dan fungsi keuangan.
2. **Pemeriksaan Ketaatan (Compliance Auditing)** Pemeriksaan yang dilakukan untuk mengetahui apakah perusahaan sudah menaati peraturan-peraturan dan kebijakan-kebijakan yang berlaku, baik yang ditetapkan oleh pihak intern perusahaan (manajemen, dewan komisaris) maupun pihak eksternal

(pemerintah, Bapepam LK, Bank Indonesia, Direktorat Jendral Pajak, dan lain-lain). Pemeriksaan bisa dilakukan baik oleh KAP maupun bagian Internal Audit.

3. Pemeriksaan Intern (Internal Auditing) Pemeriksaan yang dilakukan oleh bagian internal audit perusahaan, baik terhadap laporan keuangan dan catatan akuntansi perusahaan, maupun ketaatan terhadap kebijakan manajemen yang telah ditentukan.
4. Computer Auditing Pemeriksaan oleh KAP terhadap perusahaan yang memproses data akuntansinya dengan menggunakan Electronic Data Processing (EDP) System. Ada 2 (dua) metode yang bisa dilakukan auditor :
 - *Audit Around The Computer* Dalam hal ini auditor hanya memeriksa input dan output dari EDP System tanpa melakukan tes terhadap proses dalam EDP System tersebut.
 - *Audit Through The Computer* Selain memeriksa input dan output, auditor juga melakukan tes proses EDP-nya. Pengetesan tersebut (merupakan compliance test) dilakukan dengan menggunakan Generalized Audit Software, ACL dll dan memasukan dummy data (data palsu) untuk mengetahui apakah data tersebut diproses sesuai dengan sistem yang seharusnya. Dummy data digunakan agar tidak mengganggu data asli. Dalam hal ini KAP harus mempunyai Computer Auditing Specialist yang

merupakan auditor berpengalaman dengan tambahan keahlian di bidang computer information system audit.

Sedangkan menurut Mulyadi (2014:30-32) auditing umumnya digolongkan menjadi tiga golongan yaitu :

1. **Audit Laporan Keuangan (Financial Statement Audit)** Audit laporan keuangan adalah audit yang dilakukan oleh auditor independen terhadap laporan keuangan yang disajikan oleh kliennya untuk menyatakan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut. Dalam audit laporan keuangan ini, auditor independen menilai kewajaran laporan keuangan atas dasar kesesuaiannya dengan prinsip akuntansi berterima umum.
2. **Audit Kepatuhan (Compliance Audit)** Audit kepatuhan adalah audit yang tujuannya untuk menentukan apakah yang diaudit sesuai dengan kondisi atau peraturan tertentu. Hasil audit kepatuhan umumnya dilaporkan kepada pihak yang berwenang membuat kriteria. Audit kepatuhan banyak dijumpai dalam pemerintahan.
3. **Audit Operasional (Operational Audit)** Audit operasional merupakan review secara sistematis kegiatan organisasi, atau bagian daripadanya, dalam hubungannya dengan tujuan tertentu. Pihak yang memerlukan audit operasional adalah manajemen atau pihak ketiga. Hasil audit operasional diserahkan kepada pihak yang meminta dilaksanakannya audit tersebut.

2.1.2.3. Tujuan Audit

Perusahaan perlu memiliki suatu pengendalian *intern* untuk menjamin tercapainya tujuan yang telah direncanakan. Untuk dapat mencapai tujuan tersebut maka dalam pelaksanaan kegiatan harus diawasi dan sumber ekonomi yang dimiliki harus dikerahkan dan digunakan sebaik mungkin. Berdasarkan beberapa definisi audit yang telah dikemukakan di atas, dapat diketahui bahwa tujuan audit pada umumnya untuk menentukan keandalan dan integritas informasi keuangan, ketaatan dengan kebijakan, rencana, prosedur, hukum, dan regulasi, serta pengamanan aktiva. Dengan demikian tujuan audit menghendaki akuntan memberi pendapat mengenai kelayakan dari pelaporan keuangan yang sesuai standards auditing. Menurut Tuanakotta (2014:84) tujuan audit adalah :

Mengangkat tingkat kepercayaan dari pemakai laporan keuangan yang dituju, terhadap laporan keuangan itu. Tujuan itu dicapai dengan pemberian opini oleh auditor mengenai apakah laporan keuangan disusun dalam segala hal yang material sesuai dengan kerangka pelaporan keuangan yang berlaku.

Menurut Arens dkk (2015:168) Tujuan audit adalah untuk menyediakan pemakai laporan keuangan suatu pendapat yang diberikan oleh auditor tentang apakah laporan keuangan disajikan secara wajar dalam semua hal yang material, sesuai dengan kerangka kerja akuntansi keuangan yang berlaku. Pendapat auditor ini menambah tingkat keyakinan pengguna yang bersangkutan terhadap laporan keuangan.

2.1.3. Tujuan Pengendalian Internal

Perusahaan perlu memiliki suatu pengendalian intern untuk menjamin tercapainya tujuan yang telah direncanakan oleh pemilik perusahaan. Dengan adanya pengendalian intern ini diharapkan dapat meminimalisasikan kesalahankesalahan yang mungkin dapat terjadi serta mencegah terjadinya penyelewengan 12 oleh pihak yang tidak bertanggungjawab. Untuk mencapai tujuan tersebut maka pelaksanaan kegiatan yang telah direncanakan harus diawasi dan sumber ekonomi yang dimiliki harus dikerahkan dan digunakan sebaik mungkin.

Dari definisi pengendalian intern menurut Tuanakotta (2014:127) menunjukkan pengendalian intern bertujuan untuk:

1. Strategis, sasaran-sasaran utama (high-level goals) yang mendukung misi entitas.
2. Pelaporan keuangan (pengendalian intern atas pelaporan keuangan)
3. Operasi (pengendalian operasional atau operational controls).
4. Kepatuhan terhadap hukum dan ketentuan perundang-undang.

Berdasarkan beberapa tujuan tersebut dapat dinyatakan bahwa pengendalian intern merupakan suatu jawaban manajemen untuk menangkal risiko yang diketahui, atau dengan perkataan lain untuk mencapai suatu tujuan pengendalian intern. Tujuan pengendalian intern pada hakekatnya adalah untuk melindungi harta milik perusahaan, mendorong kecermatan dan kehandalan data pelaporan akuntansi, meningkatkan efektivitas dan efisiensi usaha, serta mendorong ditaatinya kebijakan manajemen yang telah ditetapkan.

2.1.4. Kualitas Audit

2.1.4.1. Pengertian Kualitas Audit

Kualitas audit menurut Kane dan Vellury (2005), didefinisikan sebagai tingkai kemamuan kantor akuntan dalam memahami bisnis klien. Untuk dapat menghasilkan kualitas audit yang baik, auditor bertanggung jawab merencanakan dan melaksanakan audit demi mendapatkan kepastian bahwa laporan jeuangan tidak mengandung kesalahan material yang disebabkan oleh kecurangan maupun kekeliruan (Auditing Standar Boards, 2011).

Jatmika (2012) kualitas audit merupakan segala kemungkinan dimana auditor pada saat mengaudit keuangan klien dapat menemukan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien dan melaporkan dalam laporan keuagan auditn , dimana pada saat auditor melaksanakan tugasnya auditor berpedoman pada standar audit dank ode etik profesi yang relevan.

Kurnia (2014) kualitas audit adalah kemungkinan dimana seorang auditor dapat menemukan dan melaporkan pelanggaran yang terdapat didalam sistem akuntansi kliennya. Dalam menemukan pelanggaran, seorang auditor harus memiliki kompetensi serta sikap kecermatan dan kehati-hatian professional. Dan dalam melaporkan pelanggaran, seorang auditor harus memiliki sikap independensi yang merupakan sikap dimana auditor tidak dapat dipengaruhi oleh pihak lain untuk kepentingan pribadi.

Sukriah (2009) kualitas audit adalah kualitas kerja auditor yang ditunjukkan dengan laporan hasil pemeriksaan yang dapat diandalkan berdasarkan standar yang telah ditetapkan.

2.1.4.2. Indikator Kualitas Audit

Adapun untuk mengukur kualitas audit menggunakan indikator kualitas audit yang dikemukakan oleh Choiriyah (2012) dalam Susmiyanti (2016) :

1. Melaporkan semua kesalahan klien

Auditor menemukan dan melaporkan apabila terdapat ketidakwajaran dalam laporan keuangan klien, tanpa terpengaruh oleh hal-hal lainnya.

2. Pemahaman terhadap sistem informasi klien

Auditor yang memiliki pemahaman yang baik terkait dengan sistem akuntansi kliennya, maka akan lebih mudah melakukan audit dikarenakan sudah mengetahui informasi-informasi yang dapat memberikannya kemudahan dalam menemukan sala saji laporan keuangan kliennya.

3. Komitmen yang kuat dalam menyelesaikan kualitas audit

Seorang auditor harus memiliki komitmen yang kuat terhadap kualitas audit. Adanya pendidikan profesi berkelanjutan dan juga penempuhan pendidikan formal yang diwajibkan oleh ikatan akuntan Indonesia (IAI) kepada auditor tujuannya yaitu kerja auditnya berkualitas.

4. Berpedoman pada prinsip auditing dan prinsip-prinsip audit akuntansi dalam melakukan pekerjaan lapangan

Seorang auditor haruslah berpedoman pada prinsip-prinsip audit dan prinsip akuntansi, mengikuti prosedur audit, independen, kompeten, memiliki setika yang tinggi dan berpegang pada prinsip-prinsip auditor.

5. Tidak begitu saja percaya terhadap pernyataan klien

Auditor tidak boleh begitu saja percaya dengan pernyataan yang diberikan klien. Auditor harus melakukan penyelidikan terlebih dahulu terkait dengan kebenarannya. Dan mencari bukti yang dapat mendukung pernyataan tersebut.

6. Sikap hati-hati dalam pengambilan keputusan

Setiap auditor harus melakukan jasa profesionalnya dengan hati-hati, termasuk dalam mengambil keputusan sehingga kualitas auditnya akan lebih baik.

2.1.4.3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit

Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit Handayani (2009) yaitu :

1. Tenure (Masa Jabatan)

Tenure adalah lamanya waktu auditor tersebut dalam melakukan pemeriksaan terhadap suatu unit usaha / perusahaan atau instansi. Semakin lama seseorang akuntan telah melakukan audit, maka kualitas audit yang dihasilkan akan semakin rendah. Karena akuntan menjadi kurang memiliki tantangan dan prosedur audit yang dilakukan kurang inovatif atau mungkin gagal untuk mempertahankan sikap profesional. Semakin banyak jumlah klien maka kualitas audit akan semakin baik. Karena akuntan dengan jumlah klien yang banyak akan berusaha menjaga nama baik dan reputasinya.

2. Semakin sehat keuangan perusahaan klien maka kemungkinan ada kecenderungan klien tersebut untuk menekan akuntan untuk tidak mengikuti standar yang berlaku umum. Kemampuan akuntan untuk bertahan dari tekanan klien tergantung pada kontrak ekonomi lingkungan dan gambaran perilaku akuntan termasuk didalamnya :
 - a. Pernyataan etika profesional
 - b. Kemampuan untuk dapat mendeteksi kualitas produk yang buruk
 - c. Figure dan visibilitas untuk mempertahankan profesi
 - d. Akuntan menjadi anggota komunitas profesional
 - e. Tingkat interaksi auditor dengan kelompok *professional peer groups*
 - f. Norma internasional profesi akuntan.
3. Pemahaman bahwa hasil pekerjaannya akan direview oleh pihak ketiga.

2.1.4.4. Langkah-Langkah Meningkatkan Kualitas Audit

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menyatakan bahwa audit yang dilakukan auditor dikatakan berkualitas, jika memenuhi standar audit dan standar pengendalian mutu. Langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas audit adalah sebagai berikut :

1. Meningkatkan pendidikan profesionalnya
2. Mempertahankan Independensi dalam sikap mental
3. Dalam melaksanakan pekerjaan audit, menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama.

4. Melakukan perencanaan pekerjaan audit dengan baik.
5. Memahami struktur pengendalian intern klien dengan baik.
6. Memperoleh bukti audit yang cukup dan kompeten.
7. Membuat laporan audit yang sesuai dengan kondisi atau situasi dengan hasil temuan.

Laporan audit mengandung kepentingan tiga kelompok yaitu :

1. Manajer yang diaudit.
2. Pemegang saham perusahaan
3. Pihak ketiga atau pihak luar seperti calon investor, kreditor dan supplier

Masing-masing kepentingan ini merupakan sumber gangguan yang akan memberikan tekanan pada auditor untuk menghasilkan laporan yang mungkin tidak sesuai dengan standar profesi auditor.

2.1.4.5. Pengukuran Kualitas Audit

Menurut Hardati (2012), Nurshanti *et al.*, (2016), Pamungkas (2010) bahwa kualitas audit diukur dengan total akrual, dimana semakin tinggi nilai akrual maka akan berhubungan dengan kegagalan audit atau dapat dikatakan semakin rendahnya kualitas audit. Sedangkan semakin rendah nilai akrual maka dapat dikatakan semakin tingginya kualitas audit. Total akrual dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$TAt = \Delta CA_t - \Delta Casht - \Delta CL_t + \Delta DCL_t - DEPt$$

Keterangan :

ΔCA_t : Perubahan aset lancar tahun ke t.

$\Delta Casht$: Perubahan kas dan ekuivalen kas tahun ke t.

ΔCL_t : Perubahan hutang lancar tahun ke t.

ΔDCL_t : Perubahan hutang termasuk hutang lancar tahun ke t.

$DEPt$: Beban depresiasi dan amortisasi tahun ke t.

2.1.5. Ukuran Perusahaan

2.1.5.1. Pengertian Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah rata-rata total penjualan bersih untuk tahun yang bersangkutan sampai beberapa tahun. Dalam hal ini penjualan lebih besar daripada biaya variabel dan biaya tetap. Maka akan diperoleh jumlah pendapatan sebelum pajak. Sebaiknya jika penjualan lebih kecil daripada biaya variabel dan biaya tetap maka perusahaan akan menderita kerugian (Brigham dan Houston, 2001). Ukuran perusahaan merupakan *proksivolatilitas operasional* dan *inventory controllability* yang seharusnya dalam skala ekonomi besarnya perusahaan (Hutahaean, 2014).

Ambarwati *et al.*, (2015), menyatakan ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva, jumlah penjualan, rata-

rata total penjualan dan rata-rata total aktiva. Jadi ukuran perusahaan merupakan ukuran atau besarnya aset yang dimiliki perusahaan.

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara, antara lain : total aktiva, *log size*, nilai pasar saham, dan lain-lain. Pada dasarnya ukuran perusahaan hanya terbagi dalam 3 kategori yaitu perusahaan besar (*large firm*). Perusahaan menengah (*medium size*), dan perusahaan kecil (*small firm*). Penentuan ukuran perusahaan ini didasarkan kepada total aset perusahaan (Machfoedz, 1994).

Menurut Badan Standarisasi Nasional dalam Sulistino (2010) terbagi menjadi 3 jenis ukuran perusahaan :

1. Perusahaan Besar

Perusahaan Besar adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 10 Milyar termasuk tanah dan bangunan. Memiliki penjualan lebih dari Rp. 50 Milyar/tahun.

2. Perusahaan Menengah

Perusahaan Menengah adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih Rp. 1-10 Milyar termasuk tanah dan bangunan. Memiliki hasil penjualan lebih besar dari Rp. 1 Milyar dan kurang dari Rp. 50 Milyar.

3. Perusahaan Kecil

Perusahaan Kecil adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 200 Juta tidak termasuk tanah dan bangunan, serta memiliki hasil penjualan minimal Rp. 1 Milyar/tahun.

2.1.5.2. Indikator Ukuran Perusahaan

Menurut (Suad, 2001) ukuran perusahaan dapat diukur dengan beberapa proksi :

1. Aktiva (*asset*)

Aktiva adalah sumber ekonomi yang diharapkan memberikan manfaat usaha dikemudian hari. Yang dapat dimasukkan ke dalam kolom aset salah satunya adalah gedung atau bangunan. Jadi kalau suatu perusahaan memiliki gedung senilai satu milyar rupiah., maka aset yang dihitung sebagai aset bisa termasuk: merk dagang,paten teknologi, uang kas, mobil, dll.

2. Penjualan

Penjualan adalah kegiatan yang terpadu untuk mengembangkan rencana-rencana strategis yang diarahkan kepada usaha pemuasan kebutuhan serta keinginan pembeli/konsumen, guna untuk mendapatkan penjualan yang menghasilkan laba atau keuntungan perusahaan.

3. Jumlah Pekerja

Jumlah Pekerja adalah seluruh karyawan yang terdaftar dalam perusahaan dalam meningkatkan dan mencapai tujuan dari perusahaan tersebut, semakin banyak jumlah pekerja yang berkerja pada sebuah perusahaan, semakin besar pula pengeluaran dan pendapatan yang diterima oleh perusahaan tersebut.

4. Nilai Tambah (*Value added*)

Nilai Tambah adalah nilai yang ditambahkan oleh produsen terhadap bahan baku atau pembelian (selain tenaga kerja) sebelum menjual produk atas jasa yang baru atau yang diperbaharui. Semakin inovatif dan kreatif sebuah

perusahaan dalam mencari *value added* maka perusahaan tersebut dapat lebih dikenal lebih lama oleh masyarakat.

(Dewi dan Wirajaya, 2013) mengemukakan bahwa pengukuran variabel ukuran perusahaan berdasarkan total aktiva. Menurut joigyanto (2007:282) menyatakan ukuran aktiva digunakan untuk mengukur besarnya perusahaan, ukuran aktiva tersebut diukur sebagai logaritma dari total aktiva. Nilai total aset biasanya bernilai sangat besar dibandingkan dengan variabel keuangan lainnya, untuk itu variabel aset diperhalus menjadi Log Asset atau Ln Total Asset.

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln (Total Asset)}$$

2.1.6. Audit Tenure

Menurut yuniarti (2012) *tenure* adalah durasi dari hubungan antara auditor dengan klien. Audit tenure adalah lamanya waktu seseorang auditor bekerja dalam kontrak atau lamanya waktu auditor tersebut secara berturut turut telah melakukan pekerjaan audit terhadap suatu perusahaan. Audit tenure biasanya dikaitkan dengan independensi, hubungan auditor dan klien yang panjang disinyalir dapat mengurangi independensi auditor, care dan Simnett (2006) berpendapat terdapat dua hal yang menyebabkan hubungan negative antara hubungan auditor klien dengan kualitas audit, yaitu berkurangnya independensi dan kapasitas auditor dalam memberikan penilaian kritikal terhadap laporan keuangan klien.

Hamid (2013) berpendapat bahwa dengan tenure yang singkat dimana saat auditor mendapatkan klien baru, membutuhkan tambahan waktu bagi auditor dalam memahami klien dan lingkungan bisnis. Tenure yang singkat mengakibatkan perolehan informasi berupa data dan bukti-bukti menjadi terbatas sehingga jika terdapat data yang salah atau data yang sengaja dihilangkan oleh manajer sulit ditemukan. Sebaliknya terkait dengan tenure dalam jangka waktu yang panjang dapat menimbulkan hubungan emosional antara auditor dan klien.

Adanya harapan pemulihan kepercayaan masyarakat, maka dengan tenur singkat akan lebih meningkatkan kompetensi dari akuntan public untuk menghasilkan kualitas audit yang dapat diandalkan.

2.1.6.1. Peraturan yang Mengatur Megenai Jasa Akuntan Publik

Menurut Hartadi (2018) audit tenure adalah lamanya wakru auditor tersebut secara berturut-turut telah melakukan pekerjaan audit terhadap suatu perusahaan. Dalam terminologi Peraturan Menteri keuangan RI pada tanggal 5 february 2008 menerbitkan Peraturan Menteri Keuangan Nomor. 17/PMK.01/2008 tentang jasa akuntan publik yang merupakan penyempurnaan keputusan Menteri Keuangan no. 423/kmk.06/2002 da n no. 359/kmk.06/2003 yang dianggap sudah tidak memadai.

Dalam Peraturan Menteri Keuangan tersebut terdapat pokok-pokok penyempurnaan peraturan mengenai pembatasan masa pemberian jasa bagi akuntan, laporan kegiatan, dan asosiasi profesi akuntan publik. Khususnya hal yang berhubungan dengan pembatasan masa pemberian jasa bagi akuntan publik, terdapat

perubahan dimana sebelumnya Keputusan Menteri Keuangan Nomor.423/KMK.06/2002 dan Nomor. 359/KMK.06/2003 menyatakan KAP dapat memberikan jasa audit umum paling lama untuk 5 (lima) tahun buku berturut-turut kemudian dalam pasal 3 Peraturan Menteri Keuangan Nomor. 17/PMK.01/2008 diubah menjadi 6 (enam) tahun buku berturut-turut.

Berikut ini isi dari pasal 3 dalam Peraturan Menteri Keuangan Nomor. 17/PMK.01/2008 tersebut :

1. Pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas sebagaimana dimaksud dalam pasal 2 ayat (1) huruf a dilakukan oleh KAP paling lama untuk 6 (enam) tahun buku berturut-turut dan oleh seorang akuntan public paling lama untuk 3 (tiga) tahun buku berturut-turut.
2. Akuntan publik sebagaimana di maksud pada ayat (1) dapat menerima kembali penugasan audit umum untuk klien sebagaimana dimaksud pada ayat (1) setelah 1 (satu) tahun buku tidak memberikan jasa audit umum atas laporan keuangan klien tersebut.
3. Jasa Audit umum atas laporan keuangan dapat diberikan kembali kepada klien yang sama melalui KAP sebagaimana dimaksud pada ayat (1) setelah 1 (satu) tahun buku tidak diberikan melalui KAP tersebut.
4. Dalam hal KAP yang telah menyelenggarakan audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas melakukan perubahan komposisi akuntan publiknya, maka terhadap KAP tersebut tetap diberlakukan ketentuan sebagaimana dimaksud pada ayat (1).

5. KAP yang melakukan perubahan komposisi akuntan public yang mengakibatkan jumlah akuntan publiknya 50% (lima puluh per seratus) atau lebih berasal dari KAP yang telah menyelenggarakan audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas, diberlakukan sebagai kelanjutan KAP asal akuntan public yang bersangkutan dan tetap diberlakukan pembatasan penyelenggaraan audit umum atas laporan keuangan sebagaimana dimaksud pada ayat (1).
6. Pendirian atau perubahan nama KAP yang komposisi akuntan publiknya 50% (lima puluh per seratus) atau lebih berasal dari KAP yang telah menyelenggarakan audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas, diberlakukan sebagai kelanjutan KAP asal akuntan publik yang bersangkutan dan tetap diberlakukan pembatasan penyelenggaraan audit umum atas laporan keuangan sebagaimana dimaksud pada ayat (1).

2.1.6.2. Pengukuran Audit *Tenure*

Menurut Al-Thuneibat (2011), Kurniasih dan Rohman (2013), serta Sari (2013) bahwa audit *tenure* dapat diukur dengan menghitung jumlah tahun sebuah KAP mengaudit laporan keuangan sebuah perusahaan secara berurutan, tahun pertama perikatan dimulai dengan angka 1 dan ditambah dengan satu untuk tahun-tahun berikutnya.

Menurut Hamid (2013), dan Giri (2010) bahwa audit *tenure* dapat diukur dengan variabel dummy. Bernilai 1 apabila perusahaan pada tahun tersebut diaudit

oleh KAP yang selama < 3 tahun, dan bernilai 0 apabila perusahaan pada tahun tersebut diaudit oleh KAP yang selama > 3 tahun.

2.2. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Abdul Rohman (2014) dengan judul “Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure dan Rotasi Audit terhadap Kualitas Audit” Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Dalam penelitian ini, total sampel adalah 645 menunjukkan bahwa biaya audit, masa kerja audit, dan rotasi audit memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Variabel fee audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit, tenur audit berpengaruh negatif terhadap kualitas audit, dan rotasi audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Penelitian yang dilakukan oleh Darsono (2014) dengan judul “Pengaruh Audit Tenure, Spesialisasi Kantor Akuntan Publik dan Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Audit” Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan memberikan bukti empiris pengaruh masa kerja audit, spesialisasi perusahaan audit, ukuran perusahaan terhadap kualitas audit. Kualitas audit diukur dengan tolok ukur kejutan pendapatan. Pendekatan ini diadopsi oleh Rossieta dan Wibowo dari salah satu model analisis kualitas audit Carey dan Simnett. Hipotesis (1) Kepemilikan audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit, (2) Spesialisasi perusahaan audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit, (3) Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Penelitian yang menggunakan 273 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2010 - 2012. Penentuan sampel menggunakan

metode purposive sampling. Data dari penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan perusahaan manufaktur yang diambil dari Bursa Efek Indonesia dan Direktori Pasar Modal Indonesia. Untuk menganalisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, data dianalisis dengan analisis regresi logistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masa kerja audit dan spesialisasi industri perusahaan audit memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, dan ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Penelitian yang dilakukan oleh Ayu Paramita (2015) dengan judul "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Publikasi, Masa Perikatan Audit, Pergantian Manajemen pada Kualitas Audit" Kualitas audit pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2013 merupakan obyek dari penelitian. Penentuan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, sehingga didapat 78 perusahaan manufaktur. Pengujian hipotesis menggunakan teknik analisis regresi berganda yang didahului dengan melakukan uji asumsi klasik. Berdasarkan hasil analisis ditemukan bahwa ukuran perusahaan dan umur publikasi tidak berpengaruh pada kualitas audit. Masa perikatan audit dan pergantian manajemen berpengaruh negatif pada kualitas audit.

Penelitian yang dilakukan oleh Indra Pramaswarada (2017) dengan judul "Pengaruh Audit Tenure, Audit Fee, Rotasi Auditor, Spesialisasi Auditor, dan Umur Publikasi pada Kualitas Audit" Metode penentuan sampel menggunakan metode purposive sampling sehinggamemperoleh 67 sampel perusahaan. Metode pengumpulan data menggunakan metode observasi non partisipan dengan cara

mengunduh data dari situs resmi bursa efek Indonesia. Analisis data menggunakan teknik regresi logistik. Hasil uji hipotesis adalah audit tenure berpengaruh negatif pada kualitas audit, audit fee berpengaruh positif pada kualitas audit, sedangkan rotasi, spesialisasi, serta umur tidak berpengaruh pada kualitas audit.

Penelitian yang dilakukan oleh Andreas Berikang (2018) dengan judul “Pengaruh Ukuran Perusahaan Klien dan Rotasi Audit terhadap Kualitas Audit” Kualitas laporan audit pada laporan keuangan sangat penting untuk pemegang saham atau pihak ketiga lainnya dalam mengambil keputusan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan klien dan rotasi audit kualitas audit. Penggunaan kualitas audit proksi ukuran kantor akuntan publik, yang diukur dengan variabel dummy menggunakan Big Empat kantor akuntan publik dan Non Big empat kantor akuntan publik, ukuran klien perusahaan diukur dengan menghitung logaritma natural dari total aset perusahaan, audit rotasi diukur dengan variabel dummy. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari 2012-2015, metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling. Penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik menggunakan SPSS 22 versi. Hasilnya menunjukkan bahwa: (1) ukuran klien perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, (2) rotasi audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Penelitian yang dilakukan oleh Nadia Meida (2019) dengan judul “Pengaruh Audit Tenure, Ukuran Perusahaan, Spesialisasi Auditor dan Leverage terhadap Kualitas Audit” Metode yang digunakan untuk analisis data dalam penelitian ini

adalah analisis regresi logistik menggunakan SPSS versi 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masa kerja audit simultan, ukuran perusahaan, spesialisasi auditor, dan leverage berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Sementara sebagian hasil menunjukkan bahwa masa kerja dan leverage audit tidak berpengaruh pada kualitas audit. Namun, ukuran perusahaan dan spesialisasi auditor memiliki pengaruh positif pada kualitas audit.

Tabel 2.1.
Penelitian Terdahulu

Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Metode	Hasil Penelitian
Abdul Rohman (2014)	Pengaruh fee audit, audit tenure dan rotasi audit terhadap kualitas audit	X1 : Fee Audit X2 : Audit Tenure X3 : Rotasi Audit Y : Kualitas Audit	-Purpose Sampling -Sampel dengan jumlah 64 orang	Hasil penelitian menunjukan bahwa fee audit, audit tenure dan rotasi audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit
Darsono (2014)	Pengaruh Audit Tenure, Spesialisasi Kantor Akuntan Publik dan Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Audit	X1 : Audit Tenure X2 : Spesialisasi Kantor Akuntan Publik X3 : Ukuran Perusahaan Y : Kualitas Audit	-Purposive Sampling -Sampel sebanyak 273 perusahaan manufaktur	Menunjukkan bahwa masa kerja audit dan spesialisasi industri perusahaan audit memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, dan ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit.
Ayu Paramita (2015)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Publikasi, Masa Perikatan Audit, Pergantian Manajemen pada Kualitas Audit	X1 : Ukuran Perusahaan X2 : Umur Publikasi X3 : Masa Periklanan Audit X4 : Pergantian Manajemen Y : Kualitas Audit	-Purposive Sampling -Sampel sebanyak 78 perusahaan manufaktur	Ukuran perusahaan dan umur publikasi tidak berpengaruh pada kualitas audit. Masa perikatan audit dan pergantian manajemen berpengaruh negatif pada kualitas audit.
Indra Pramaswa (2017)	Pengaruh Audit Tenure, Audit Fee, Rotasi Auditor,	X1 : Audit Tenure X2 : Audit Fee X3 : Rotasi Auditor	-Metode observasi -Dengan 67	Audit tenure berpengaruh negatif pada kualitas audit,

	Spesialisasi Auditor, dan Umur Publikasi pada Kualitas Audit	X4 : Spesialisasi Auditor X5 : Umur Publikasi Y : Kualitas Audit	sampel perusahaan manufaktur	audit fee berpengaruh positif pada kualitas audit, sedangkan rotasi, spesialisasi, serta umur tidak berpengaruh pada kualitas audit.
Andreas Berikang (2018)	Pengaruh Ukuran Perusahaan Klien dan Rotasi Audit terhadap Kualitas Audit	X1 : Ukuran Perusahaan X2 : Klien X3 : Rotasi Audit Y : Kualitas Audit	- Purposive sampling	Hasilnya menunjukkan bahwa ukuran klien perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, rotasi audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.
Nadia Meida (2019)	Pengaruh Audit Tenure, Ukuran Perusahaan, Spesialisasi Auditor dan Leverage terhadap Kualitas Audit	X1 : Audit Tenure X2 : Ukuran Perusahaan X3 : Spesialisasi Auditor X4 : Leverage Y : Kualitas Audit	-Metode analisis regresi logistik	Hasil penelitian menunjukkan bahwa masa kerja audit simultan, ukuran perusahaan, spesialisasi auditor, dan leverage berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Sementara sebagian hasil menunjukkan bahwa masa kerja dan leverage audit tidak berpengaruh pada kualitas audit. Namun, ukuran perusahaan dan spesialisasi auditor memiliki pengaruh positif pada kualitas audit.

2.3. Kerangka Teoritis

2.3.1. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit

Ukuran Perusahaan merupakan skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari tingkat penjualan, jumlah tenaga kerja atau jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan maka perusahaan akan semakin transparan dan akuntabel dalam meningkatkan kualitas laporan keuangannya kepada publik. Hal ini disebabkan semakin kecil ukuran perusahaan maka semakin panjang kualitas audit dan sebaliknya semakin besar ukuran perusahaan maka semakin pendek kualitas audit. Maka ukuran perusahaan mempunyai pengaruh yang kompleks terhadap kualitas audit.

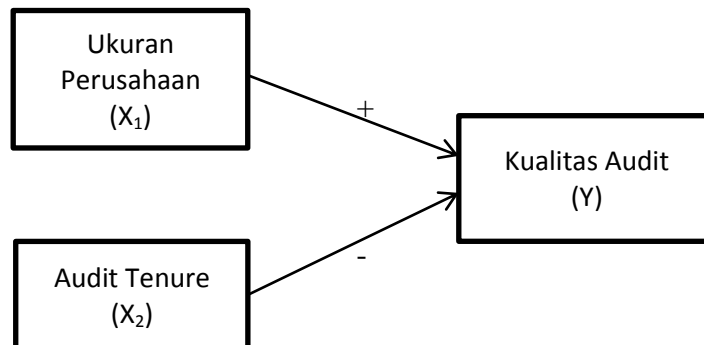
2.3.2. Pengaruh Audit Tenure terhadap Kualitas Audit

Audit *tenure* merupakan salah satu hal yang dapat mempengaruhi kualitas audit. Lamanya hubungan kerjasama antara auditor dan klien dapat mengganggu independensi auditor sehingga mempengaruhi penilaian auditor dan klien dapat mengganggu independensi auditor sehingga mempengaruhi penilaian auditor dalam menguji laporan keuangan klien. Hal ini disebabkan timbulnya kecenderungan yang tinggi bagi auditor seiring dengan berjalannya waktu untuk memenuhi keinginan manajemen karena timbulnya hubungan kekerabatan diantara keduanya yang diakibatkan oleh *tenure* yang panjang maka auditor akan kehilangan independensinya sehingga menyebabkan penurunan kualitas audit, oleh karena itu apabila audit *tenure* yang lama maka dapat mempengaruhi rendahnya kualitas audit.

2.4. Model Analisis dan Hipotesis

2.4.1. Model Analisis

Berdasarkan uraian kerangka pada kerangka teoritis di atas, maka model analisis dari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2.1 Model Analisis

2.4.2. Hipotesis

Berdasarkan kerangka teoritis, dapat dikemukakan hipotesis penelitian sebagai berikut

H₁ : Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit.

H₂: Audit *tenure* berpengaruh negatif signifikan terhadap kualitas audit.

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Pada penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah variabel independen (variabel bebas) dan variabel dependen (variabel terikat). Variabel independen sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel bebas, yaitu merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (variabel terikat). Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel terikat, yaitu merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2015:39).

Terdapat dua variabel yang menjadi variabel independen (variabel bebas) pada penelitian ini yaitu ukuran perusahaan dan audit *tenure*. Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata total penjualan dan rata-rata total aktiva. Jadi ukuran perusahaan merupakan ukuran atau besarnya aset yang dimiliki perusahaan Ambarwati *et al.*, (2015). Audit *tenure* adalah masa perikatan (keterlibatan) antara akuntan public dan klien terkait jasa audit yang disepakati atau dapat juga diartikan sebagai jangka waktu hubungan auditor dan klien (Muliawan dan Sujana, 2017).

Dan yang menjadi variabel dependen pada penelitian ini yaitu kualitas audit. Kualitas audit merupakan segala kemungkinan dimana auditor pada saat mengaudit laporan keuangan klien dapat menemukan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien dan melaporkannya dalam bentuk laporan keuangan auditan. Dimana dalam melaksanakan tugasnya tersebut auditor berpedoman pada standar auditing dan kode etik akuntan publik yang relevan (Pertiwi *et al.*, 2016).

3.2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur sector *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2014 hingga 2018 melalui situs www.idx.co.id adapun waktu penelitian dimulai bulan November 2019 sampai dengan selesai.

3.3. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah disini maksudnya dapat dibuktikan dengan cara rasional, empiris, dan sistematis (Mumtaz,2017). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif.

Metode deskriptif adalah metode statistika yang digunakan untuk menganalisa data dan mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data dan sampel atau populasi sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum (Sugiyono, 2013:29).

Metode verifikatif adalah metode yang memperlihatkan pengaruh antara beberapa variabel yang digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan data statistika (Sugiyono, 2010:55).

Dalam penelitian ini menggunakan tiga variabel yang terdiri dari dua variabel independen yaitu ukuran perusahaan (X_1), audit *tenure* (X_2) dan satu variabel dependen yaitu kualitas audit (Y). Ketiga variabel yang telah disebutkan dianalisis menggunakan analisis regresi linear berganda untuk mengetahui hubungan antar variabel sehingga dapat diketahui hipotesis yang diajukan tepat atau tidak.

3.3.1. Unit Analisis

Unit analisis adalah satuan yang menunjuk pada subjek penelitian. Unit analisis merupakan satu faktor yang dipertimbangkan oleh peneliti dalam menentukan besarnya sampel disamping pendekatan, ciri-ciri khusus yang ada pada populasi dan keterbatasan yang ada pada peneliti (Arikunto, 2010:99).

Unit analisis dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan sector *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2014 hingga tahun 2018.

3.3.2. Populasi dan Sampel

3.3.2.1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan jumlah yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk

dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Populasi meliputi seluruh karakteristik tertentu yang dimiliki seluruh karakteristik tertentu yang dimiliki objek atau subjek itu sendiri (Sugiyono,2017:80). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode tahun 2014 sampai dengan 2018, dan diperoleh populasi sebanyak 48 perusahaan. Berdasarkan data yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id maka diperoleh populasi sebagai berikut:

Tabel 3.1
Populasi Penelitian Perusahaan Sektor *Property and Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ARMY	Armidian Karyatama Tbk
2	APLN	Agug Podomoro Land Tbk
3	ASRI	Alam Sutera Reality Tbk
4	BAPA	Bekasi Asri Pemula Tbk
5	BCIP	Bumi Citra Permai Tbk
6	BEST	Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk
7	BIKA	Binakarya Jaya Abadi Tbk
8	BIPP	Bhuawanatala Indah Permai Tbk
9	BKDP	Bukit Darmo Property Tbk
10	BKSL	Sentul City Tbk(d.h Bukit Sentul Tbk)
11	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk
12	COWL	Cowell Development Tbk
13	CTRA	Ciputra Development Tbk
14	DART	Duta Anggada Realty Tbk
15	DILD	Intiland Development Tbk
16	DMAS	Puradelta Lestari Tbk
17	DUTI	Duta Pertiwi Tbk
18	ELTY	Bakrieland Development Tbk
19	EMDE	Megapolitan Development Tbk
20	FORZ	Forza Land Indonesia Tbk
21	FMII	Fortune Mate Indonesia Tbk
22	GAMA	Gading Development Tbk
23	GMTD	Goa Makassar Tourism Development Tbk
24	GPRA	Perdana Gapura Prima Tbk

25	GWSA	Greenwood Sejahtera Tbk
26	JRPT	Jaya Real Property Tbk
27	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk
28	LCGP	Eureka Prima Jakarta Tbk(d.h Laguna Cipta Griya Tbk)
29	LPCK	Lippo Cikarang Tbk
30	LPKR	Lippo Karawaci Tbk
31	MDLN	Modernland Realty Tbk
32	MKPI	Metropolitan Kentjana Tbk
33	MMLP	Mega Manunggal Property Tbk
34	MTLA	Metropolitan Land Tbk
35	MTSM	Metro Reality Tbk
36	NIRO	Nirvana Development Tbk
37	MORE	Indonesia Prima Property Tbk
38	PPRO	PP Property Tbk
39	PLIN	Plaza Indonesia Tbk
40	PUDP	Pudjiati Prestige Tbk
41	PWON	Pakuwon Jati Tbk
42	RBMS	Rista Bintang Mahkota Sejati Tbk
43	RDTX	Roda Vivatex Tbk
44	RODA	Pikko Land Development Tbk
45	SCBD	Dadayanasa Arthatama Tbk
46	SMDM	Suryamas Dutamakmur Tbk
47	SMRA	Summarecon Agung Tbk
48	TARA	Sitara Propertindo Tbk

3.3.2. Sampel

Sampel adalah bagian dari sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan penelitian (Sujarweni, 2015:81). Perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan yang dipilih menggunakan metode *purposive sampling* yaitu pengambilan data berdasarkan kriteria.

3.3.3. Teknik Pengambilan Sampel dan Penentuan Ukuran Sampel

3.3.4. Teknik Pengambilan Sampel

Pada penelitian ini pengambilan sampel dilakukan dengan melakukan pendekatan melalui metode purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu (Sujarweni, 2015:88).

Berdasarkan metode purposive sampling maka kriteria-kriteria untuk menentukan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur *property and real estate* yang listing secara berturut-turut di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2014 hingga 2018.
2. Perusahaan manufaktur *property and real estate* yang mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit serta adanya kelengkapan data yang dibutuhkan dalam penelitian selama periode tahun 2014 hingga 2018.
3. Perusahaan manufaktur *property and real estate* yang laporan keuangannya disajikan dalam bentuk mata uang rupiah.

3.3.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan peneliti untuk mengungkap atau menjangkau informasi kuantitatif dari responden sesuai lingkup penelitian (Sujarweni, 2015:93).

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi, yaitu mengimpulkan, mencatat, dan mengkaji data sekunder yang

berupa laporan keuangan audit dari perusahaan *property and real estate* yang listing dan dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian melalui Indonesia Stock Exchange (idx).

3.3.6. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistic dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2017:7).

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang didapat dari catatan, buku, dan majalah berupa laporan keuangan publikasi perusahaan, laporan pemerintah, artikel, buku-buku sebagai teori, dan lain sebagainya (Sujarweni, 2015:89). Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersumber dari laporan tahunan (annual report) yang lengkap pada perusahaan *property and real estate* yang telah dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018 dengan cara mengunduh melalui situs resmi www.idx.co.id, dan website masing-masing perusahaan.

3.3.7. Operasionalisasi Variabel

Operasional variabel dilakukan dengan cara mengamati dimensi, sisi-sisi, ciri-ciri perilaku dari suatu konsep, kemudian menterjemahkan dalam elemen-elemen

yang dapat diobservasi dan dapat diukur agar dapat dibuat atau dikembangkan indeks pengukuran dari konsep-konsep tersebut (Nuryaman dan Christina, 2015:90).

3.3.7.1. Definisi Operasional

Pada penelitian ini ada tiga variabel yang terdiri dari dua variabel independen dan satu variabel dependen. Yang menjadi variabel independen pada penelitian ini adalah ukuran perusahaan dan *audit tenure*. Yang menjadi variabel dependen pada penelitian ini adalah kualitas audit. Masing-masing variabel penelitian secara operasional dapat didefinisikan sebagai berikut:

A. Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini diukur menggunakan variabel dummy. Variabel dummy adalah variabel yang digunakan untuk mengkuantitatifkan variabel yang bersifat kualitatif atau yang berukuran kategorik dengan pemberian kode umumnya dinyatakan dengan angka 1-0.

- Ukuran Perusahaan adalah menyatakan ukuran aktiva digunakan untuk mengukur besarnya perusahaan, ukuran aktiva tersebut diukur sebagai logaritma dari total aktiva. Nilai total aset biasanya bernilai sangat besar dibandingkan dengan variabel keuangan lainnya, untuk itu variabel aset diperhalus menjadi Log Asset atau Ln Total Asset.
- *Audit tenure* adalah lamanya masa perikatan auditor dengan perusahaan. Perusahaan Tenure adalah dengan menggunakan variabel dummy dimana jika

perusahaan tersebut diaudit oleh KAP yang sama lebih dari 2 tahun diberi nilai satu – 1 (diduga KAP telah banyak mengetahui karakteristik perusahaan). Sedangkan perusahaan yang baru diaudit satu sampai dua tahun diaudit oleh KAP yang sama diberi nilai nol – 0 (diduga auditor belum mengetahui karakteristik perusahaan).

B. Variabel Dependen

- Kualitas Audit

Menurut Hardati (2012), Nurshanti *et al.*, (2016), Pamungkas (2010) bahwa kualitas audit diukur dengan total akrual, dimana semakin tinggi nilai akrual maka akan berhubungan dengan kegagalan audit atau dapat dikatakan semakin rendahnya kualitas audit. Sedangkan semakin rendah nilai akrual maka dapat dikatakan semakin tingginya kualitas audit. Total akrual dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$TAt = \Delta CA_t - \Delta Casht - \Delta CL_t + \Delta DCL_t - DEPt$$

Keterangan :

ΔCA_t : Perubahan aset lancar tahun ke t.

$\Delta Casht$: Perubahan kas dan ekuivalen kas tahun ke t.

ΔCL_t : Perubahan hutang lancar tahun ke t.

ΔDCL_t : Perubahan hutang termasuk hutang lancar tahun ke t.

$DEPt$: Beban depresiasi dan amortisasi tahun ke t

Tabel 3.3.
Tabel Operasionalisasi Variabel

No.	Variabel	Definisi	Skala	Pengukuran
1	Ukuran Perusahaan	Ukuran Perusahaan adalah menyatakan ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata total penjualan dan rata-rata total aktiva. Jadi ukuran perusahaan merupakan ukuran atau besarnya aset yang dimiliki perusahaan (Ambarwati <i>et al.</i> , 2015)	Rasio	Ukuran Perusahaan = $\ln(\text{Total Asset})$
2	Audit Tenur	Audit tenure adalah masa perikatan (keterlibatan) Antara akuntan publik dan klien terkait jasa audit yang disepakati atau dapat juga diartikan sebagai jangka waktu hubungan auditor dan klien (Muliawan dan Sujana, 2017)	Nominal	- Menggunakan variabel dummy. - Bernilai 1 apabila perusahaan pada tahun tersebut diaudit oleh KAP yang sama selama <3 tahun, dan bernilai 0 apabila perusahaan pada tahun tersebut diaudit oleh KAP yang sama selama ≥ 3 tahun.
3	Kualitas Audit	Kualitas audit merupakan segala kemungkinan dimana auditor mengaudit laporan keuangan auditan, dimana dalam melaksanakan tugasnya tersebut auditor berpedoman pada standar auditing dan kode etik akuntan publik yang relevan (Pertiwi <i>et al.</i> , 2016)	Rasio	Menggunakan total akrual. Dengan rumus: $TA_t = \Delta CA_t - \Delta Casht - \Delta CL_t + \Delta DCL_t - DEPt$ Keterangan : ΔCA_t : Perubahan aset lancar tahun ke t. $\Delta Casht$: Perubahan kas dan ekuivalen kas tahun ke t. ΔCL_t : Perubahan hutang lancar tahun ke t. ΔDCL_t : Perubahan hutang termasuk hutang lancar tahun ke t. $DEPt$: Beban depresiasi dan amortisasi tahun ke t.

3.3.8. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dapat diartikan sebagai cara melaksanakan analisis terhadap data, dengan tujuan mengolah data tersebut untuk menjawab rumusan masalah (Seminar, 2015:121).

3.3.8.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono, 2016:29).

Analisis statistic deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini nilai rata-rata (mean), nilai minimum, nilai maksimum, standar deviasi dan modus (mode) untuk mendeskripsikan variabel ukuran perusahaan dan audit tenure terhadap kualitas audit pada manufaktur tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014 hingga 2018.

3.3.8.2. Nilai Minimum dan Nilai Maksimum

Nilai minimum merupakan nilai yang menempati posisi terendah atau terkecil dari suatu data. Nilai maksimum merupakan nilai yang menempati posisi tertinggi atau terbesar dari suatu data.

3.3.8.3. Rata-Rata (Mean)

Mean merupakan teknik penjelasan yang didasarkan atas nilai rata-rata dari kelompok tersebut (Sugioyono, 2016:49). Rata-rata (mean) didapat dengan menjumlahkan data seluruh individu dalam kelompok itu, kemudian dibagi dengan jumlah individu yang ada pada kelompok tersebut. Rata-rata digunakan untuk memperkirakan besar rata-rata populasi yang diperkirakan dari sampel. Rata-rata dapat dihitung dengan menjumlahkan seluruh data perusahaan dalam kelompok tertentu. Hal ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{\sum X_i}{n}$$

Keterangan:

\bar{x} = Rata-rata

$\sum X_i$ = *Epsilon* (jumlah) nilai X ke 1 sampai ke n

N = Jumlah perusahaan

3.3.8.4. Standar Deviasi

Standar deviasi adalah nilai yang menunjukkan tingkat (derajat) variasi kelompok atau ukuran standar penyimpangan dan reratanya (Suwarno, 2010:40).

Standar deviasi dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$s = \sqrt{\frac{\sum (x_i - \bar{x})^2}{n - 1}}$$

Keterangan:

- s = standar deviasi
 x_i = nilai x ke i samapi ke n
 n = jumlah sampel
 \bar{x} = Rata-rata (mean)

3.3.8.5. Modus (Mode)

Modus ialah nilai dari beberapa data yang mempunyai frekuensi tertinggi baik data tunggal maupun data yang berbentuk distribusi atau nilai yang sering muncul dalam kelompok data (Riduwan, 2015).

3.3.8.6. Uji Asumsi Klasik

Uji pertama yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu uji asumsi klasik.

Uji ini memiliki tujuan untuk mendapatkan nilai estimasi yang diperoleh memiliki nilai yang terbaik, linear, serta tidak biasa. Maka data-data yang akan digunakan dalam analisis regresi terlebih dahulu akan dilakukan uji multikolinearitas dan uji autokorelasi.

3.3.8.7. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2016:103) pengujian multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Pengujian multikolinearitas adalah pengujian yang mempunyai tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya antara variabel independen. Efek dari multikolinearitas ini adalah menyebabkan tingginya variabel pada sampel. Hal tersebut berarti standar error besar, akibatnya ketika koefisien di uji, t-hitung akan bernilai kecil dari t-independen yang dipengaruhi dengan variabel dependen.

Untuk menemukan ada atau tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dapat diketahui dari nilai toleransi dan nilai *variance inflation factor* (VIF). *Tolerance* mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai *tolerance* rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/tolerance$) dan menunjukkan adanya kolinearitas yang tinggi. Nilai *cut off* yang umum dipakai adalah nilai *tolerance* 0,10 atau sama dengan nilai VIF diatas 10.

3.3.8.8. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah pada model regresi terdapat korelasi atau kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1. Apabila terjadi autokorelasi maka akan menjadi suatu problem.

Menurut Ghozali (2016 : 107) autokorelasi muncul karena adanya observasi yang berurutan sepanjang tahun yang berkaitan satu dengan yang lainnya. Kejadian ini ditemukan pada data yang bersifat *time series* namun pada data bersifat *cross section*, hal ini jarang ditemukan. Uji yang dilakukan untuk melihat ada atau tidaknya autokorelasi yaitu uji Durbin-Watson (DW). Adapun kriteria yang digunakan sebagai penilaian dalam menentukan autokorelasi adalah:

1. Nilai DW lebih kecil dari -2 berarti ada autokorelasi positif
2. Nilai DW diantara -2 sampai +2 maka tidak ada autokorelasi
3. Nilai DW lebih besar dari +2 berarti ada autokorelasi negative

Tabel 3.4
Nilai *Durbin-Watson*

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_1$
Tidak ada autokorelasi positif	No decision	$d_1 \leq d \leq d_u$
Tidak ada korelasi negative	Tolak	$4 - d_1 < d < 4$
Tidak ada korelasi negative	No decision	$4 - d_u \leq d \leq -d_1$
Tidak ada autokorelasi positif atau negative	Tidak ditolak	$d_u < d \leq 4 - d_u$

3.3.9. Pengujian Hipotesis

Untuk menguji hipotesis menggunakan analisis regresi berganda yang bertujuan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turun) variabel independen,

bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (Sugiyono, 2012:277).

Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan lebih dari dua variabel yang meliputi ukuran perusahaan dan audit tenure yang diuji pada variabel kualitas audit dengan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$KA = \alpha + \beta_1 UKAP + \beta_2 TNR + E$$

Keterangan:

KA = Kualitas Audit

α = Nilai Konstanta

β_1 = Koefisien regresi dari variabel x1 (ukuran perusahaan)

β_2 = Koefisien regresi dari variabel x2 (audit)

UKAP = Ukuran perusahaan

TNR = *Audit tenure*

E = *Error*

3.3.9.1. Uji Simultan (Uji-F)

Uji statistic F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen (bebas) yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (terikat) (Ghozali, 2011:98). Uji F dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$H_A : b_1, b_2 = 0$ Ukuran perusahaan dan *audit tenure* secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

$H_A: b_1, b_2 = 0$ Ukuran Perusahaan dan *audit tenure* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Kriteria yang digunakan dalam uji statistik F yaitu :

- a. Jika p value signifikan $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_A diterima, dalam hal ini berarti terdapat hubungan secara simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen.
- b. Jika p value signifikan $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_A ditolak, hal ini berarti terdapat hubungan secara simultan antar variabel independen terhadap variabel dependen.

3.3.9.2. Uji Parsial (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen (bebas) secara individual dalam menerangkan variabel dependen (terikat) (Ghozali, 2011:98). Uji t dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ukuran Perusahaan

$H_0 : b_1 \leq 0$ Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit

$H_A : b_2 > 0$ Ukuran Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit

2. *Audit Tenure*

$H_0 : b_2 \geq 0$ *Audit Tenure* tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit

$H_A : b_1 < 0$ *Audit Tenure* berpengaruh negatif signifikan terhadap kualitas audit

Kriteria yang digunakan dalam uji statistic t yaitu :

1. Jika p value signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_A ditolak, dengan kata lain variabel independen tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen.
2. Jika p value signifikansi $< 0,05$ maka H_0 diterima dan H_A ditolak, dengan kata lain variabel independen tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen.

3.3.9.3. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antar 0 dan 1, Nilai (R^2) yang kecil berarti kemampuan variabel variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel independen hampir memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2011:97). Dengan kata lain, semakin tinggi nilai koefisien determinasi (R^2) maka semakin baik kemampuan variabel independen dalam menjelaskan perilaku variabel dependen. Koefisien determinasi (R^2) dapat dihitung dengan cara mengkuadratkan nilai koefisien korelasi, sehingga dapat dirumuskan:

$$\mathbf{Kd=R^2 \times 100\%}$$

Keterangan :

Kd : Koefisien determinasi

R^2 : Hasil analisis korelasi yang dikuadratkan

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan *Property and Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014 hingga 2018. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *purpose sampling*. Dengan kriteria yang telah ditetapkan, dari populasi sebanyak 48 diperoleh 37 perusahaan sampel perusahaan yang memenuhi kriteria penelitian.

Berdasarkan kriteria sampel dan prosedur pemilihan sampel yang telah dilakukan dan telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka dapat diperoleh data sampel penelitian sebagai berikut:

Tabel 4.1.
Seleksi Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan <i>Property and Real Estate</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2014 hingga tahun 2018.	48
2	Perusahaan <i>Property and Real Estate</i> yang tidak mempublikasikan laporan keuangan tahunan secara berturut-turut selama tahun 2014-2018.	35
3	Perusahaan manufaktur subsektor <i>Property and Real Estate</i> yang tidak memenuhi kriteria yang dibutuhkan peneliti.	11
Jumlah Perusahaan		13
Tahun Pengamatan		5
Jumlah Total Sampel Tahun Pengamatan		65

Sumber : data diolah tahun 2020

Berdasarkan kriteria pemilihan sampel di atas dapat dilihat bahwa perusahaan *Property and Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018 ada 48 perusahaan. Perusahaan yang tidak menyajikan laporan keuangan tahunan yang lengkap dikeluarkan dalam sampel penelitian. Maka total perusahaan *Property and Real Estate* yang dijadikan sampel penelitian sebanyak 13 perusahaan selama 5 tahun dengan total sampel yang diteliti sebanyak 65 data laporan keuangan tahunan.

Dari proses seleksi tersebut diperoleh perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 4.2.
Daftar Perusahaan Sampel

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	APLN	Agung Podomoro Land Tbk
2	ASRI	Alam Sutera Reality Tbk
3	BEST	BekasiFajar Industrial Estate Tbk
4	BIPP	Bhuawanatala Indah Permai Tbk
5	BKDP	Bukit Darmo Property Tbk
6	BKSL	Sentul City Tbk
7	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk
8	COWL	Cowell Development Tbk
9	CTRA	Ciputra Development Tbk
10	DART	Duta Anggada Reality Tbk
11	DILD	Intiland Development Tbk
12	DUTI	Duta Pertiwi Tbk
13	EMDE	Megapolitan

Sumber: Bursa Efek Indonesia (data diolah, 2020)

Tabel 4.3.
Daftar Perusahaan Yang Tidak Memenuhi Kriteria Sampel

No.	Kode	Nama Perusahaan	Keterangan
1	ARMY	Armidian Karyatama Tbk	Tidak mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit secara berturut-turut
2	BAPA	Bekasi Asri Pemula Tbk	Tidak mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit secara berturut-turut
3	BCIP	Bumi Citra Permai Tbk	Tidak terdaftar di Bursa efek Indonesia
4	BIKA	Binakarya Jaya Abadi Tbk	Tidak mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit secara berturut-turut
5	DMAS	Puradelta Lestari Tbk	Tidak mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit secara berturut-turut
6	ELTY	Bakrieland Development Tbk	Tidak mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit secara berturut-turut
7	FORZ	Forza Land Indonesia Tbk	Tidak mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit secara berturut-turut
8	FMII	Fortune Mate Indonesia Tbk	Tidak mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit secara berturut-turut
9	GAMA	Gading Development Tbk	Tidak mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit secara berturut-turut
10	RBMS	Rista Bintang Mahkota Sejati Tbk	Tidak mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit secara berturut-turut
11	SCBD	Dadayanasa Arthatama Tbk	Tidak mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit secara berturut-turut

Sumber: Bursa Efek Indonesia (data diolah,2020)

4.2. Gambaran Umum Perusahaan

1. PT. Agung Podomoro Land Tbk (APLN).

Agung Podomoro Land Tbk ([APLN](#)) didirikan tanggal 30 Juli 2004 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2004. Kantor pusat APLN beralamat di APL Tower, Jl. Letjen S. Parman Kav. 28, Jakarta Barat 11470 – Indonesia.

Ruang lingkup kegiatan APLN meliputi usaha dalam bidang real estat, termasuk pembebasan tanah, pengembang, dan penjualan tanah, baik tanah untuk perumahan, maupun tanah untuk industri, serta penjualan tanah berikut bangunannya. Kegiatan usaha yang dijalankan APLN meliputi pembebasan tanah, pengembang real estat, persewaan dan penjualan tanah berikut bangunannya atas apartemen, pusat perbelanjaan dan perkantoran dengan proyek Mediterania Garden Residence 2, Central Park, Royal Mediterania Garden, Garden Shopping Arcade, Gading Nias Emerald, Gading Nias Residence, Grand Emerald, Gading Nias Shopping Arcade, Madison Park dan Garden Shopping Arcade 2 serta melakukan investasi pada entitas anak dan asosiasi.

2. PT. Alam Sutera Realty Tbk. (ASRI).

Alam Sutera Realty Tbk ([ASRI](#)) didirikan dengan nama PT Adhihutama Manunggal tanggal 3 November 1993 dan mulai melakukan kegiatan operasional dengan pembelian tanah dalam tahun 1999. Kantor pusat

ASRI terletak di Wisma Argo Manunggal, Lt. 18, Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 22, Jakarta 12930 – Indonesia.

Ruang lingkup kegiatan ASRI dalam bidang pembangunan dan pengelolaan perumahanperumahan, kawasan komersial, kawasan industri, dan pengelolaan pusat perbelanjaan, pusat rekreasi serta perhotelan (pengembangan kawasan terpadu). Saat ini proyek real estat utama yang dimiliki oleh ASRI dan anak usahanya, adalah: berlokasi di Tangerang (proyek Kota Mandiri Alam Sutera di Serpong; Kota Mandiri Suvarna Sutera di Pasar Kemis dan Kota Ayodhya di pusat kota), Jakarta (proyek gedung perkantoran The Tower dan Wisma Argo Manunggal) dan Bali (Taman Budaya Garuda Wisnu Kencana).

3. PT. Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk. (BEST)

Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk ([BEST](#)) didirikan tanggal 24 Agustus 1989 dan mulai beroperasi secara komersial tahun 1989. Kantor pusat BEST berkedudukan di Kawasan Industri MM 2100, Jl. Sumatera , Cikarang Barat, Bekasi 17520 dengan kantor perwakilan di Wisma Agro Manunggal Lt. 10, Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 22 – Jakarta Selatan 12930 – Indonesia.

Ruang lingkup kegiatan BEST adalah menjalankan usaha dalam bidang pembangunan dan pengelolaan kawasan industri dan perumahan. Kegiatan usaha yang dijalankan BEST adalah pembangunan dan pengelolaan

kawasan industri dan properti berikut seluruh sarana dan prasarana (pengelolaan kawasan, penyediaan air bersih, pengelolaan air limbah) serta fasilitas pendukung (lapangan golf, coffee shop dan restoran Jepang, dimana seluruh fasilitas tersebut berada di area club house.).

4. **PT. Bhuawata Indah Permai Tbk. (BIPP)**

Bhuwanatala Indah Permai Tbk ([BIPP](#)) didirikan 21 Desember 1981 dengan nama PT Bandung Indah Plaza. Kantor pusat BIPP beralamat di Graha BIP Lt. 6, Jl. Gatot Subroto Kav. 23, Jakarta 12930 – Indonesia.

ruang lingkup kegiatan BIPP terutama meliputi pembangunan dan pengelolaan properti seperti apartemen, perkantoran, pertokoan dan perumahan, perdagangan dan pelayanan jasa. Kegiatan utama BIPP saat ini adalah melakukan investasi saham pada beberapa perusahaan (Anak Usaha), terutama yang bergerak di pembangunan dan pengelolaan properti seperti gedung perkantoran (Graha BIP dan The Victoria, Jakarta), perhotelan (U Paasha – Bali dan Studio One – Jakarta), apartemen (Sinabung – Jakarta), pusat perbelanjaan (Star Square – Manado), properti komersial lainnya dan pengembangan perumahan.

5. **PT. Sentul City Tbk. (BKSL)**

Sentul City Tbk (dahulu PT Royal Sentul Highlands) ([BKSL](#)) didirikan 16 April 1993 dengan nama PT Sentragriya Kharisma dan memulai

kegiatan komersialnya sejak tahun 1995. Kantor pusat BKSL berlokasi Gedung Menara Sudirman, Lantai 25, Jl.Jend.Sudirman Kav.60, Jakarta 12190 – Indonesia di kantor operasional berdomisili di Sentul City Building, Jl. MH. Thamrin Kavling 8, kawasan perumahan Sentul City, Bogor 16810 – Indonesia.

Ruang lingkup kegiatan BKSL meliputi; bidang pembangunan (perencanaan, pelaksanaan, konstruksi beserta fasilitas-fasilitasnya serta pemborong pada umumnya yang meliputi pembangunan kawasan perumahan (real estate), rumah susun, gedung, perkantoran, apartemen/kondominium, kawasan belanja (mal dan plaza), rumah sakit, gedung pertemuan, rumah ibadah, water park, rumah toko, sekolah dan bangunan komersial, pemasangan instalasi-instalasi listrik, gas, air minum, perangkat telekomunikasi, plumbing atau limbah); perdagangan (penjualan atau pembelian real estate dan properti); dan jasa (jasa penyewaan dan pengelolaan properti, kawasan industri, gedung perkantoran, taman hiburan/rekreasi, pengelolaan parkir dan keamanan atau Satpam). Saat ini, BKSL mengembangkan konsep kota mandiri di Kawasan Sentul City.

6. PT. Bukit Darmo Property Tbk. (BKDP)

Bukit Darmo Property Tbk ([BKDP](#)) didirikan 12 Juli 1989 dengan nama PT Adhibaladika dan beroperasi secara komersial mulai tahun 2003.

Kantor pusat BKDP berdomisili di Jalan Khairil Anwar No. 21, Surabaya 60241 – Indonesia.

Ruang lingkup kegiatan BKDP adalah bergerak di bidang pembangunan dan pengembangan perumahan, apartemen, perkantoran, pertokoan, tempat rekreasi dan kawasan wisata serta fasilitas-fasilitas yang berkaitan; perdagangan dan investasi. Kegiatan usaha utama BKDP adalah penjualan kondominium, gedung perkantoran dan sewa stand mall. Saat ini proyek real estat BKDP, antara lain: The Adhiwangsa Golf Residence, Suite Hotel & Serviced Residence (kondominium dan apartemen) , Hotel Melia Adhiwangsa (hotel), Lenmarc Mall (mal) dan Nine Boulevard (gedung perkantoran), semua proyek tersebut berlokasi Bukit Darmo Boulevard, Surabaya Barat.

7. PT. Bumi Serpong Damai Tbk. (BSDE)

Bumi Serpong Damai Tbk (BSD City) ([BSDE](#)) didirikan 16 Januari 1984 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1989. Kantor pusat BSD City terletak di Sinar Mas Land Plaza, BSD Green Office Park, Tangerang. Proyek real estat BSDE berupa Perumahan Bumi Serpong Damai yang berlokasi di Kecamatan Serpong, Kecamatan Legok, Kecamatan Cisauk dan Kecamatan Pagedangan, Propinsi Banten.

Ruang lingkup kegiatan BSDE adalah berusaha dalam bidang pembangunan real estat. Saat ini BSDE melaksanakan pembangunan kota

baru sebagai wilayah pemukiman yang terencana dan terpadu yang dilengkapi dengan prasarana-prasarana, fasilitas lingkungan dan penghijauan dengan nama BSD City.

8. PT. Cowell Development Tbk. (COWL)

Cowell Development Tbk ([COWL](#)) didirikan tanggal 25 Maret 1981 dengan nama PT Internusa Artacipta dan memulai kegiatan operasi komersialnya sejak 1981. Kantor pusat Cowell berlokasi di Graha Atrium. Lantai 6. Suite 6.01A. Jalan Senen Raya No. 135. Jakarta Pusat.

Ruang lingkup kegiatan COWL bergerak dalam bidang jasa, pembangunan, dan perdagangan, terutama jasa pengelolaan gedung, pembangunan dan pengembangan perumahan, dan perdagangan real estat. Kegiatan usaha utama COWL adalah pembangunan, pengembangan, dan penjualan unit Rumah, Ruko dan Kavling di perumahan Melati Mas Residence, Serpong Park dan Serpong Terrace, yang berlokasi di Serpong, Tangerang.

9. PT. Ciputra Development Tbk. (CTRA)

Ciputra Development Tbk ([CTRA](#)) didirikan 22 Oktober 1981 dengan nama PT Citra Habitat Indonesia dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1984. Kantor pusat CTRA berlokasi di Ciputra World 1 DBS Bank Tower Lantai 39, Jl. Prof. DR. Satrio Kav. 3-5, Jakarta 12940 – Indonesia.

Ruang lingkup kegiatan CTRA adalah mendirikan dan menjalankan usaha di bidang pembangunan dan pengembangan perumahan (real estat), rumah susun (apartemen), perkantoran, pertokoan, pusat niaga, tempat rekreasi dan kawasan wisata beserta fasilitas-fasilitasnya serta mendirikan dan menjalankan usaha-usaha di bidang yang berhubungan dengan perencanaan, pembuatan serta pemeliharaan sarana perumahan, termasuk tapi tidak terbatas pada lapangan golf, klub keluarga, restoran dan tempat hiburan lain beserta fasilitas-fasilitasnya.

10. PT. Duta Anggada Realty Tbk. (DART)

Duta Anggada Realty Tbk ([DART](#)) didirikan tanggal 30 Desember 1983 dengan nama PT Duta Anggada Inti Pratama dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1984. Kantor pusat DART berlokasi di Gedung Chase Plaza, Lantai 21, Jalan Jenderal Sudirman Kav. 21, Jakarta, sedangkan proyek apartemen, perkantoran dan pusat perbelanjaan berlokasi di Jakarta dan Bali.

Ruang lingkup kegiatan DART terutama bergerak dalam bidang pembangunan real estat. Kegiatan utama DART adalah pembangunan, penjualan, penyewaan dan pengelolaan bangunan apartemen, perkantoran dan pusat perbelanjaan serta bangunan parkir dan kegiatan usaha lain yang berhubungan.

11. PT. Duta Pertiwi Tbk. (DUTI)

Duta Pertiwi Tbk ([DUTI](#)) didirikan tanggal 29 Desember 1972 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1981. Kantor pusat DUTI beralamat di Gedung ITC Mangga Dua Lt. 8, Jalan Mangga Dua Raya, Jakarta. Ruang lingkup kegiatan DUTI meliputi usaha konstruksi dan pembangunan real estat serta perdagangan umum.

12. PT. Intiland Development Tbk. (DILD)

Intiland Development Tbk ([DILD](#)) didirikan tanggal 10 Juni 1983 dan memulai kegiatan usaha komersialnya sejak 01 Oktober 1987. Kantor pusat DILD beralamat di Intiland Tower, Lantai Penthouse, Jl. Jenderal Sudirman Kav. 32, Jakarta 10220 – Indonesia.

Ruang lingkup kegiatan DILD terutama meliputi bidang usaha pembangunan dan persewaan perkantoran. Bisnis utama Intiland meliputi: pengembangan kawasan perumahan, bangunan tinggi berkonsep (mixed-use & high rise), perhotelan dengan brand "Whiz" dan kawasan industri.

13. PT. Megapolitan Development Tbk. (EMDE)

Megapolitan Developments Tbk (dahulu PT Megapolitan Developments Corporation) ([EMDE](#)) didirikan tanggal 10 September 1976 dan memulai aktivitas usaha komersialnya sejak tahun 1978. EMDE

berdomisili di Bellagio Residence, Jl. Kawasan Mega Kuningan Barat Kav. E4 No.3, Kuningan Timur, Setia Budi, Jakarta Selatan 12950 – Indonesia.

Ruang lingkup kegiatan EMDE adalah bergerak dalam bidang pembangunan real estat terutama pembangunan pertokoan dan pemukiman. Kegiatan usaha EMDE saat ini lebih difokuskan pada pengembangan dan investasi bisnis properti. Proyek-proyek yang sedang dikembangkan EMDE, antara lain: superblok Centro Cinere yang berlokasi di Cinere, superblok Vivo Sentul terletak di antara Bogor-Sentul-Cibinong-Jakarta dan melalui anak usaha (PT Titan Property) mengembangkan apartemen The Habitat @ Karawaci yang berlokasi di Karawaci-Tangerang.

4.3. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistic yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel populasi sebagaimana adanya tanpa membuat kesimpulan yang berlaku umum. Analisis deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk menganalisis data variabel yang diteliti yang terdiri dari variabel independent (bebas) dan variabel dependen (terikat). Variabel independen pada penelitian ini adalah ukuran perusahaan dan *audit tenure*, sedangkan variabel dependennya yaitu kualitas audit.

4.3.1. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menggambarkan suatu skala yang menentukan besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari nilai *equity*, nilai penjualan, jumlah karyawan dan nilai total aset, dan lainnya. Pengukuran dengan log total aset dinilai memiliki tingkat kestabilan yang lebih dibandingkan proksi-proksi yang lainnya dan berkesinambungan antar periode. Hasil perhitungan *logaritma natua total assets* pada perusahaan yang dijadikan sampel penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4.
Ukuran Perusahaan (Total Asset) tahun 2014-2018.

No	Kode Perusahaan	Tahun					Rata Rata
		2014	2015	2016	2017	2018	
1	APLN	Rp 23,685,737,844,000	Rp 24,559,174,988,000	Rp 25,711,953,382,000	Rp 28,790,116,014,000	Rp 29,583,829,904,000	Rp 26,466,162,426,400
2	ASRI	Rp 16,924,366,954,000	Rp 18,709,870,126,000	Rp 20,186,130,682,000	Rp 20,728,430,487,000	Rp 20,890,925,564,000	Rp 19,487,944,762,600
3	BEST	Rp 3,652,993,439,542	Rp 4,631,315,439,422	Rp 5,205,373,116,830	Rp 5,719,000,999,540	Rp 6,290,126,551,391	Rp 5,099,761,909,345
4	BIPP	Rp 617,584,221,361	Rp 1,329,200,459,592	Rp 1,648,021,678,720	Rp 1,748,640,897,106	Rp 2,063,247,282,902	Rp 1,481,338,907,936
5	BKDP	Rp 829,193,049,942	Rp 791,161,825,436	Rp 785,095,652,150	Rp 783,494,758,697	Rp 763,537,440,279	Rp 790,496,545,301
6	BKSL	Rp 9,986,973,579,779	Rp 11,145,896,809,593	Rp 11,359,506,311,011	Rp 14,977,041,120,833	Rp 16,252,732,184,207	Rp 12,744,430,001,085
7	BSDE	Rp 28,206,859,159,578	Rp 36,022,148,489,646	Rp 38,292,205,983,731	Rp 45,951,188,475,157	Rp 52,101,492,204,552	Rp 40,114,778,862,533
8	COWL	Rp 3,682,393,492,170	Rp 3,540,585,749,217	Rp 3,493,055,380,115	Rp 3,578,766,164,667	Rp 3,733,012,257,460	Rp 3,605,562,608,726
9	CTRA	Rp 23,538,717,000,000	Rp 26,258,718,000,000	Rp 29,072,250,000,000	Rp 31,872,302,000,000	Rp 34,289,017,000,000	Rp 29,006,200,800,000
10	DART	Rp 5,114,273,658,000	Rp 5,739,863,241,000	Rp 6,066,257,596,000	Rp 191,876,068,000	Rp 6,905,286,394,000	Rp 4,803,511,391,400
11	DILD	Rp 9,007,692,918,375	Rp 10,288,572,076,882	Rp 11,840,059,936,442	Rp 13,097,184,984,411	Rp 14,215,535,191,206	Rp 11,689,809,021,463
12	DUII	Rp 8,130,786,587,766	Rp 9,014,911,216,451	Rp 9,692,217,785,825	Rp 10,575,681,686,285	Rp 12,642,895,738,823	Rp 10,011,298,603,030
13	EMDE	Rp 1,179,018,690,672	Rp 1,196,040,969,781	Rp 1,363,641,661,657	Rp 1,868,623,723,806	Rp 2,096,614,260,152	Rp 1,540,787,861,214
	Max	Rp 28,206,859,159,578	Rp 36,022,148,489,646	Rp 38,292,205,983,731	Rp 45,951,188,475,157	Rp 52,101,492,204,552	Rp 40,114,778,862,533
	Min	Rp 617,584,221,361	Rp 791,161,825,436	Rp 785,095,652,150	Rp 191,876,068,000	Rp 763,537,440,279	Rp 629,851,041,445
	Rata Rata	Rp 10,350,506,968,860	Rp 11,786,727,645,463	Rp 12,670,443,782,037	Rp 13,837,103,644,577	Rp 15,525,250,151,767	Rp 12,834,006,438,541

Sumber : Laporan Keuangan Diolah Peneliti

Berdasarkan tabel 4.4. menunjukkan perkembangan pencapaian ukuran perusahaan yang dicerminkan oleh logaritma natural total aset dari perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2014 hingga tahun 2018. Dari tahun 2014 sampai 2018 rata-rata ukuran perusahaan yang dicapai sebesar Angka tersebut menggambarkan bahwa setiap 1 ukuran perusahaan mampu meningkatkan ukuran perusahaan sebesar Rp.12.834.006.438.541,-

Nilai perusahaan tertinggi pada tahun 2014 hingga tahun 2018 dicapai oleh perusahaan PT. Bumi Serpong Damai Tbk Dengan rata-rata sebesar Rp. 40.114.778.862.533,- dan perusahaan terendah pada tahun 2014 hingga tahun 2018 dicapai oleh perusahaan PT. Bukit Darmo *Property* Tbk. Dengan rata-rata sebesar Rp.629. 851.051.445,-.Semakin besar aset yang dimiliki perusahaan maka semakin besar ukuran perusahaan. Besar kecilnya aset akan mempengaruhi jumlah produktifitas perusahaan,

4.3.2. Audit *Tenure*

Audit *tenure* adalah masa keterikatan (keterlibatan) antaraakuntan public dan klien terkait jasa audit yang disepakati atau dapat juga diartikan sebagai jangka waktu hubungan auditor dan klien. Audit *tenure* diukur dengan variabel dummy, dimana akan diberi nilai 1 jika perusahaan diaudit oleh KAP yang sama selama < 3 tahun dan akan diberi nilai 0 jika perusahaan di audit oleh KAP yang sama selama > 3 tahun. Berikut ini merupakan data audit *tenure* untuk 13 perusahaan sektor *Property and Real Estate* periode 2014 hingga 2018.

Tabel 4.5.
Audit Tenure untuk 37 Perusahaan

No	Kode Perusahaan	Tahun Pengamatan					Jumlah	Rata-Rata
		2014	2015	2016	2017	2018		
1	APLN	1	1	1	1	1	5	1
2	ASRI	0	1	1	0	1	3	0.6
3	BEST	1	0	0	0	1	2	0.4
4	BIPP	0	0	1	1	1	3	0.6
5	BKDP	0	0	0	0	0	0	0
6	BKSL	1	1	1	1	0	4	0.8
7	BSDE	0	0	0	0	1	1	0.2
8	COWL	1	1	0	0	1	3	0.6
9	CTRA	1	1	1	0	1	4	0.8
10	DART	0	0	0	1	0	1	0.2
11	DILD	1	1	1	1	1	5	1
12	DUTI	1	0	0	1	0	2	0.4
13	EMDE	0	0	1	1	1	3	0.6

Sumber : Laporan Keuangan Diolah Peneliti

Berdasarkan tabel 4.5. diatas dapat diketahui bahwa pada tahun 2014-2018 terdapat 5 dari 13 perusahaan yang memiliki masa perikatan audit kurang dari 3 tahun yaitu PT. Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk, PT. Bukit Darmo Property Tbk, PT. Bumi Serpong Damai Tbk, PT. Duta Anggada Reality Tbk, PT. Duta Pertiwi Tbk.

4.3.3. Kualitas Audit

Kualitas audit merupakan segala kemungkinan dimana auditor pada saat mengaudit laporan keuangan klien dapat menemukan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien dan melaporkannya dalam bentuk laporan keuangan auditan, dimana dalam melaksanakan tugasnya tersebut auditor berpedoman pada standar auditing dan kode etik akuntan publik yang relevan. Kualitas audit diukur dengan

menggunakan total akrual, dimanasemakin tinggi akrual maka semakin tinggi maka akan berhubungan dengan kegagalan audit atau dapat dikatakan semakin rendahnya kualitas audit. Sedangkan semakin rendah akrual maka dapat dikatakan semakin tingginya kualitas audit. Pengukuran dengan total akrual adalah sebagai berikut:

$$\mathbf{TAt = \Delta CA_t - \Delta Casht - \Delta CL_t + \Delta DCL_t - DEPt}$$

Keterangan :

ΔCA_t : Perubahan aset lancar tahun ke t.

$\Delta Casht$: Perubahan kas dan ekuivalen kas tahun ke t.

ΔCL_t : Perubahan hutang lancar tahun ke t.

ΔDCL_t : Perubahan hutang termasuk hutang lancar tahun ke t.

$DEPt$: Beban depresiasi dan amortisasi tahun ke t.

Tabel 4.6.
Kualitas Audit Untuk 37 Sampel Perusahaan

No	Kode Perusahaan	Kualitas Audit				
		2014	2015	2016	2017	2018
1	APLN	6,466	7,380	8,094	9,672	7,707
2	ASRI	5,293	2,755	4,095	4,526	10,395
3	BEST	(128,544)	9,840	351,010	8,214	(675,423)
4	BIPP	15,924	213,783	129,224	497,739	1,247,262
5	BKDP	(252,573)	87,056	(124,355)	167,882	21,461
6	BKSL	(86,264)	285,870	72,632	1,039,445	21,461
7	BSDE	9,499,354	7,998,764	6,466	7,380	8,094
8	COWL	9,672	7,707	5,293	2,755	4,095
9	CTRA	4,526	10,395	1,428,032	964,169	561,893,954,104
10	DART	1,164,471	1,247,262	1,592	213,783	129,224
11	DILD	22,367,708	71,227	1,370,868	1,406,872	3,961,679
12	DUTI	382,626	598,854	7,267	514,404	954,747
13	EMDE	5,293	2,755	4,095	4,526	10,395
	Min	(252,573)	2,755	(124,355)	2,755	(675,423)
	Max	22,367,708	7,998,764	1,428,032	1,406,872	561,893,954,104
	Rata Rata	2,537,996	811,050	251,101	372,413	43,223,050,400

Sumber : Laporan Keuangan Diolah Peneliti

Berdasarkan tabel 4.6. secara keseluruhan nilai rata rata kualitas audit tertinggi perusahaan *Property and Real Estate* dari tahun 2014 hingga 2018 sebesar 561.893.954.104. Hal ini menunjukkan bahwa PT. Ciputra Development Tbk merupakan perusahaan yang kualitas auditnya paling rendah, karena semakin tinggi nilai akrual maka kualitas audit semakin rendah. sedangkan nilai rata rata kualitas audit terendah oleh PT. Bekasi Fajat Industri Estate Tbk sebesar (675.423), hal ini menunjukkan bahwa PT. Bekasi Fajat Industri Estate Tbk merupakan perusahaan yang kualitas auditnya tinggi, karena semakin rendah nilai akrual perusahaan maka semakin tinggi kualitas auditnya.

Pada tahun 2014, nilai kualitas audit tertinggi yaitu 22.367.708 yang dialami oleh PT. Intiland Development Tbk. Hal ini menunjukkan bahwa PT Intiland Development Tbk merupakan perusahaan yang kualitas auditnya paling rendah. Sedangkan nilai kualitas audit terendah sebesar (252.573) oleh PT. Bukit Darmo Property Tbk hal ini menunjukkan bahwa PT Bukit Darmo Property Tbk. Merupakan perusahaan yang kualitas auditnya tinggi.

Pada tahun 2015, nilai kualitas audit tertinggi yaitu 7.998.764 yang dialami oleh PT. Bumi Serpong Damai Tbk. Hal ini menunjukkan bahwa PT Bumi Serpong Damai Tbk merupakan perusahaan yang kualitas auditnya paling rendah. Sedangkan nilai kualitas audit terendah sebesar 2.775 oleh PT. Megapolitan Tbk, hal ini menunjukkan bahwa PT Megapolitan Tbk. Merupakan perusahaan yang kualitas auditnya tinggi.

Pada tahun 2016, nilai kualitas audit tertinggi yaitu 1.428.032 yang dialami oleh PT. Ciputra Development Tbk hal ini menunjukkan bahwa PT Ciputra Development Tbk merupakan perusahaan yang kualitas auditnya paling rendah. Sedangkan nilai kualitas audit terendah sebesar (124.355) oleh PT. Bukit Darmo Property Tbk, hal ini menunjukkan bahwa PT. Bukit Darmo Property Tbk. Merupakan perusahaan yang kualitas auditnya tinggi.

Pada tahun 2017, nilai kualitas audit tertinggi yaitu 1.406.872 yang dialami oleh PT. Intiland Development Tbk hal ini menunjukkan bahwa PT Intiland Development Tbk merupakan perusahaan yang kualitas auditnya paling rendah. Sedangkan nilai kualitas audit terendah sebesar 2.755 oleh PT. Cowell Developmet

Tbk, hal ini menunjukkan bahwa PT. Cowell Developmet Tbk. Merupakan perusahaan yang kualitas auditnya tinggi.

Pada tahun 2018, nilai kualitas audit tertinggi yaitu 561.893.954.104 yang dialami oleh PT. Ciputra Development Tbk hal ini menunjukkan bahwa PT Ciputra Development Tbk merupakan perusahaan yang kualitas auditnya paling rendah. Sedangkan nilai kualitas audit terendah sebesar (675.423) oleh PT. Bekasi Fajar Industri Estate Tbk, hal ini menunjukkan bahwa PT. Bekasi Fajar Industri Estate Tbk. Merupakan perusahaan yang kualitas auditnya tinggi.

4.3.4. Standar Deviasi

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata, *mean*, standar deviasi, minimum, maksimum, dan varian (Ghozali, 2012). Pada deskripsi variabel penelitian akan disajikan dalam gambaran masing-masing variabel penelitian yaitu ukuran perusahaan sebagai variabel dependen, sedangkan kualitas audit, audit tenure merupakan variabel independen. Berikut data statistik deskriptif selama periode penelitian:

Tabel 4.7.
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kualitas_Audit	13	-86981	5835671	853833.08	1771774.190
Ukuran_Perusahaan	13	790496	40114778	12834005.85	12436885.370
Audit_Tenure	13	0	1	.55	.307
Valid N (listwise)	13				

Sumber: Data sekunder yang diolah peneliti

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah sampel (N) dalam penelitian ini adalah 13 perusahaan dikalikan periode tahun pengamatan 5 tahun, sehingga observasi penelitian ini menjadi $13 \times 5 = 65$ observasi. Secara keseluruhan pada pengamatan tahun 2014 hingga 2018 memiliki nilai minimum, nilai rata-rata dan standar deviasi dari masing masing variabel sebagai berikut:

1. Variabel ukuran perusahaan yang diukur dengan *logaritma natura total assets* memiliki nilai minimum sebesar 790496, nilai maksimum sebesar 40114778, nilai rata-rata sebesar 12834005.85 dan standar deviasi sebesar 12436885.370.
2. Variabel ukuran kualitas audit yang diukur dengan total akrual memiliki nilai minimum sebesar -86981, nilai maksimum sebesar 5835671, nilai rata-rata sebesar 853833.08 dan standar deviasi sebesar 1771774.190.

Tabel 4.8.
Audit Tenure

N	Valid	13
	Missing	0
Mode		0

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 0	5	75.7	75.7	75.7
1	8	24.3	24.3	100.0
Total	13	100.0	100.0	

Sumber: Data sekunder yang diolah peneliti

Berdasarkan tabel 4.8. untuk variabel dummy, dapat diketahui bahwa jumlah sampel (n) adalah 13 sampel amatan yang diperoleh dari 48 perusahaandalam periode

penelitian 5 tahun yaitu dari tahun 2014 hingga 2018. Audit tenure dalam penelitian ini adalah variabel dependen, dapat diketahui bahwa variabel dependen memiliki nilai modus (mode) 0.

Audit tenure memiliki nilai modus (mode) sebesar 0 dengan frekuensi sebanyak 5 sampel amatan yang berarti bahwa kebanyakan sampel amatan dari perusahaan *Property and Real Estate* tahun 2014-2018 memiliki masa perikatan audit dengan KAP yang sama lebih dari 3 tahun yaitu sebanyak 5 perusahaan.

4.3.5. Koefisien Korelasi Antar Variabel

Korelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasi *pearson moment* adalah untuk mencari arah-arrah dan kekuatan hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel tak bebas (Y). Pada bagian ini ada dua hal yang diukur untuk mengetahui ukuran besaran yang menyatakan ada atau tidaknya hubungan korelasi antar variabel serta kuat atau tidaknya hubungan variabel tersebut. Hubungan kedua variabel tersebut dinyatakan signifikan apabila nilai $r < 0,05$. Berikut ini adalah korelasi antar variabel

Tabel 4.9.
Koefisien Korelasi Antar Variabel

		Kualitas_Audit	Ukuran_Perusahaan	Audit_Tenure
Kualitas_Audit	Pearson Correlation	1	.030	.018
	Sig. (2-tailed)		.030	.053
	N	13	13	13
Ukuran_Perusahaan	Pearson Correlation	.030	1	.215
	Sig. (2-tailed)	.030		.481
	N	13	13	13
Audit_Tenure	Pearson Correlation	.018	.215	1
	Sig. (2-tailed)	.053	.481	
	N	13	13	13

Sumber: Data sekunder yang diolah peneliti

Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel 4.9. didapatkan koefisien korelasi antar ukuran perusahaan, audit tenure dan kualitas audit dengan besar koefisien korelasi adalah sebagai berikut:

1. Korelasi antar variabel ukuran perusahaan dengan kualitas audit bahwa nilai signifikan yang dimiliki berapada pada level 0.030 karena angka tersebut lebih kecil dari 0.05 maka korelasi memiliki hubungan yang signifikan .
2. Korelasi antar variabel audit tenure dengan kualitas audit bahwa nilai signifikan yang dimiliki berapada pada level 0.053 karena angka tersebut lebih kecil dari 0.05 maka korelasi memiliki hubungan yang signifikan.

4.4. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan pengujian yang digunakan untuk menguji kelayakan model regresi. Uji asumsi klasik yang digunakan pada penelitian ini adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji autokorelasi.

4.4.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov monte carlo* (1-sample K-S).

Dasar dari pengambilan keputusan pada analisis *Kolmogorov Smirnov monte carlo* (1-sample K-S) adalah apabila nilai *monte carlo* lebih besar dari 0,05 maka data residual tersebut terdistribusi secara normal. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel 4.9 di bawah ini:

Tabel 4.10.
Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		13
Normal Parameters(a,b)	Mean	853833.08
	Std. Deviation	1771774.190
Most Extreme Differences	Absolute	.414
	Positive	.414
	Negative	-.298
Kolmogorov-Smirnov Z		1.493
Asymp. Sig. (2-tailed)		.023

Dari hasil pengujian *Kolmogorov-Smirnov* diperoleh nilai signifikan 0,05 dimana nilai tersebut sama dengan tingkat signifikansi yaitu sebesar 0,23. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa residual dalam model regresi terdistribusi normal.

4.4.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya saling keterkaitan antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi multikolinearitas sehingga pengujian dapat dilanjutkan ke tahap berikutnya. Multikolinearitas pada penelitian ini diuji menggunakan nilai tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Jika nilai tolerance $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinearitas. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel 4.10 di bawah ini:

Tabel 4.11.
Uji Multikornealitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-68433.479	1134905.748		-.060	.953		
	Ukuran_Perusahaan	.040	.044	.279	.913	.383	.095	1.048
	Audit_Tenure	744804.197	1761987.019	.129	.423	.681	.095	1.048

Berdasarkan tabel diatas, hasil perhitungan nilai *tolerance* menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0,10, yaitu 0,095 untuk variabel audit tenure.

Hasil Perhitungan VIF juga menunjukan hal yang sama, yaitu tidak ada variabel yang memiliki nilai VIF lebih dari 0.10, yaitu 1.048 untuk variabel ukuran perusahaan dan 1.061 untuk variabel audit tenure. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala multikornealitas antar variabel dalam model regresi multikornealitas.

4.4.3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah ada korelasi variabel yang ada di dalam model prediksi dengan perubahan waktu model regresi yang bebas dari autokorelasi adalah model regresi yang baik. Pada penelitian ini digunakan uji Durbin Watson untuk menguji apakah terjadi autokorelasi atau tidak. Dikatakan tidak terdapat autokorelasi jika nilai $DW > DU$ dan $(4-DW) > DU$ tau bisa dinotasikan dengan $(4-DW) > DU < DW$. Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel 4.11 di bawah ini :

Tabel 4.12.
Hasil Uji Auto Korelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.331(a)	.110	-.068	1831149.161	1.827

Hasil uji autokorelasi pada model summary, terlihat nilai DW sebesar 2.669. Nilai ini akan kita bandingkan dengan nilai tabel dengan menggunakan derajat

kepercayaan 5%, jumlah sampel 13 dan jumlah variabel bebas 2, yang didapatkan nilai dL sebesar 0,8612 dan nilai dU sebesar 1,5621. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi positif atau negatif untuk model regresi tersebut. Hal ini dikarenakan nilai $dU < DW < 4 - dU$. ($1,5621 < 1,827 < 2,4379$).

4.5. Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Persamaan regresi linear berganda disusun untuk mengetahui pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen.

4.5.1. Uji F (Simultan)

Uji F bertujuan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Signifikansi model regresi pada penelitian ini diuji dengan melihat nilai signifikansi (sig.) yang ada di tabel 4.12. Selengkapnya mengenai hasil uji F penelitian dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.13.
Uji F (Simultan)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	413913287 2408.435	2	20695664362 04.218	.061	.055(a)
	Residual	335310725 08434.490		10		
	Total	376702053 80842.920	12			

Dari tabel 4.13 hasil uji F atau uji ANOVA dapat diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 0.617 dengan tingkat signifikansi 0.055, artinya nilai signifikansi lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 atau $0,061 < 0,05$. Sesuai dengan ketentuan uji F yang telah dijelaskan pada pembahasan sebelumnya, maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa H_1 diterima, artinya secara simultan atau bersama-sama variabel ukuran perusahaan audit tenure berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit

4.5.2. Uji t (Parsial).

Uji statistik t, digunakan untuk menguji hipotesis bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebasnya secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikatnya, maka digunakan uji t dengan menggunakan bantuan program SPSS untuk mencari t hitung. Uji t dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.14.
Uji t (Parsial)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-68433.479	1134905.748		-.060	.953		
	Ukuran_Perusahaan	.040	.044	.279	.091	.383	.954	1.048
	Audit_Tenure	744804.197	1761987.019	.129	.042	.681	.954	1.048

Berdasarkan tabel hasil uji t di atas untuk variabel ukuran perusahaan diperoleh nilai sebesar 0.091 dengan tingkat signifikansi sebesar $0.383 > 0,05$. Sesuai dengan kriteria uji t yang telah dibahas sebelumnya, maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kualitas audit

. Berdasarkan tabel hasil uji t di atas untuk variabel audit tenure diperoleh nilai sebesar 0.042 dengan tingkat signifikansi sebesar $0.954 > 0,05$. Sesuai dengan kriteria uji t yang telah dibahas sebelumnya, maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa audit tenure berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kualitas audit

4.5.3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Semakin besar nilainya, maka menunjukkan bahwa persamaan regresi yang dihasilkan baik untuk mengestimasi variabel dependen. Hasil koefisien determinasi disajikan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 4.15
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.331(a)	.110	-.068	1831149.161

Berdasarkan tabel 4.15. diatas dapat diperoleh koefisien determinasi sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

$$Kd = 0.110 \times 100 \%$$

$$= 11\%$$

Berdasarkan tabel 4.14 diatas diketahui koefisien determinasi adalah 11%. hal ini berarti bahwa 11% kualitas audit dapat dijelaskan oleh variabel ukuran perusahaan dan audit tenure sedangkan sisanya sebesar 89% dijelaskan oleh faktor yang lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4.6. Pembahasan, Implikasi dan Keterbatasan

4.6.1. Pembahasan

Hipotesis yang diajukan bahwa secara bersama-sama ukuran perusahaan dan audit tenure perusahaan *Property and Real EstateI* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 hingga 2018 berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. Dari hasil penelitian secara simultan menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan dan audit tenure berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit.

4.6.1.1. Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit

Hasil penelitian secara parsial (uji t) diperoleh bahwa hipotesis yang diajukan berpengaruh positif signifikan dan dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kualitas audit di perusahaan *Property and Real Estate*.

4.6.1.2. Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit

Hasil penelitian secara parsial (uji t) diperoleh bahwa hipotesis yang diajukan berpengaruh positif signifikan dan dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kualitas audit di perusahaan *Property and Real Estate*.

4.6.2. Implikasi

Studi yang telah dilakukan oleh perusahaan *Property and Real Estate*. ini, memiliki beberapa implikasi baik implikasi teoritis maupun implikasi praktis.

4.6.2.1. Implikasi Teoritis

Implikasi teoritis dari hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu. Dalam penelitian ini diperoleh hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. Temuan ini didukung dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Febriyanti dan Mertha

(2014) membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

Dalam penelitian ini diperoleh hasil bahwa *audit tenure* berpengaruh negative signifikan terhadap kualitas audit. Temuan ini didukung dengan penelitian Febriyanti dan Mertha (2014) membuktikan bahwa variabel audit tenure tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Panjaitan dan Chariri (2014) membuktikan bahwa audit tenure berpengaruh negative terhadap kualitas audit. Kurniasih dan Rohman (2014) membuktikan bahwa audit tenure berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

4.6.2.2 Implikasi Praktis

Hasil dari penelitian secara praktis ini yaitu adanya pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit, hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dapat mempengaruhi kualitas audit karena kemungkinan ada faktor lain yang mempengaruhinya. Sedangkan pada audit tenure memiliki pengaruh akan tetapi tidak signifikan, hal ini dijelaskan bahwa audit tenure mempunyai pengaruh kecil terhadap kualitas audit.

4.6.2.3. Keterbatasan Penelitian

Setelah melakukan analisis data dan interpretasi hasil, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan antara lain:

1. Hasil penelitian ini memiliki keterbatasan pada pengamatan yang relatif pendek yaitu selama 5 tahun dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2018 dengan sampel yang terbatas juga yaitu 37 perusahaan, sehingga data yang diambil memungkinkan kurangnya hasil yang diinginkan.g lebi
2. Dalam penelitian ini hanya menguji 2 variabel saja yang mempengaruhi kualitas audit ayitu ukuran perusahaan dan audit tenure
3. Dalam penelitian ini perusahaan yang diteliti hanya perusahaan *Property and Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai sampel hasil penelitian.
4. Penelitian berikutnya diharapkan dapat melakukan penelitian dengan perusahaan yang lebih luas lagi untuk dapat membandingkan hasil dari penelitian sebelumnya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menjelaskan kesimpulan dari hasil penelitian mengenai pengaruh ukuran perusahaan dan audit tenure terhadap kualitas audit pada perusahaan *Property and Real Estate*. serta memberikan saran unutup peneliti selanjutnya apabila mengenai pengaruh ukuran perusahaan dan audit tenure terhadap kualitas audit maka diperoleh hasil sebagai berikut:

5.1. Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan dan audit tenure terhadap kualitas audit pada perusahaan *Property and Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014 sampai tahun 2018. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

5.1.1. Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit

Hasil penelitian secara parsial (uji t) diperoleh bahwa hipotesis yang diajukan berpengaruh positif signifikan dan dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kualitas audit di perusahaan *Property and Real Estate*.

5.1.2. Audit *Tenure* Terhadap Kualitas Audit

Hasil penelitian secara parsial (uji t) diperoleh bahwa hipotesis yang diajukan berpengaruh positif signifikan dan dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kualitas audit di perusahaan *Property and Real Estate*.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang mengenai pengaruh ukuran perusahaan dan audit tenure terhadap kualitas audit pada perusahaan *Property and Real Estate* peneliti memberikan saran pada pihak yang terkait berdasarkan permasalahan yang terjadi.

5.2.1. Saran Teoritis

Dalam penelitian ini masih ada variabel lain yang mempengaruhi kualitas audit, untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel lainnya yang kemungkinan berpengaruh terhadap kualitas audit, penelitian berikutnya diharapkan dapat melakukan penelitian dengan perusahaan yang lebih luas lagi untuk dapat membandingkan hasil dari penelitian sebelumnya agar hasil penelitiannya lebih objektif dan memperluas penelitian dengan cara memperpanjang periode penelitian dengan menambah tahun pengamatan dan memperbanyak jumlah sampel untuk penelitian yang akan datang.

5.2.2. Saran Praktis

Bagi auditor agar dapat mengikuti peraturan menteri keuangan yang diatur dalam Keputusan Menteri keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 tentang jasa akuntan publik agar kualitas audit yang dihasilkan tetap optimal.

Kemudian bagi kantor akuntan public baik yang terafiliasi Big Four maupun yang tidak terafiliasi Big Four agar tetap meningkatkan kualitas audit dengan menjaga sikap independensi, serta agar perusahaan-perusahaan tidak lagi menganggap bahwa KAP yang terafiliasi Big Four lebih maupun memberikan kualitas audit yang tinggi tetapi KAP yang tidak terafiliasi Big Four pun mampu memberikan kualitas audit yang tinggi.

Bagi program studi Akuntansi, diharapkan penelitian penulis ini dapat dijadikan sebagai bahan bacaan bagi generasi dan angkatan berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah Dan Sabeni, 2013, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pergantian KAP. Dipenogoro Journal Of Accounting.
- Care Dan Simnett, 2006, *Audit Partner Tenure And Audit Quality The Accounting Review*.
- Febriyanti Dan Mertha, 2014, Pengaruh Independensi, *Due Profesional Care* Dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit, Jurnal Akuntansi.
- Fiatmoko Dan Anisykurlillah, 2015, Faktor – Faktor Yang berpengaruh Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan pada perusahaan perbankan, *Accountinganalysis Journal*.
- Fitriani Dan Zulaikha, 2014, Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Voluntary Auditor Switching Di Perusahaan Manufaktur Indonesia, Dipenogoro Journal Accounting
- Giri, 2010, pengaruh tenure kantor akuntan public dan reputasi KAP terhadap kualitas audit, symposium Nasional Akuntansi
- Hamid, 2013, pengaruh tenure KAP dan ukuran KAP terhadap kualitas audit (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI), Jurnal akuntansi
- Hartadi, 2018, pengaruh fee audit , rotasi, rotasi KAP dan reputasi auditor terhadap kualitas audit di BEI, jurnal ekonomi dan keuangan.

LAMPIRAN 1

Data Riwayat Hidup



NIM : 371601017

Tempat,Lahir : Tambang Besi, Lampung

Tanggal Lahir : 20 Maret 1998

Alamat : Jalan Lemah Hegar Kelurahan Sukapura
Kecamatan Kiaracondong, Kota Bandung

Agama : Islam

No. Hp : 0888-0637-5298

Pendidikan Formal

1. SDN 1 Galih Lunik Lampung Selatan
2. SMPN 1 Tanjung Bintang Lampung Selatan
3. MAN 1 Lampung Selatan
4. STIE STAN Indonesia Mandiri

LAMPIRAN 2

Korelasi Antar Variabel

Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kualitas_Audit	13	-86981	5835671	853833.08	1771774.190
Ukuran_Perusahaan	13	790496	40114778	12834005.85	12436885.370
Audit_Tenure	13	0	1	.55	.307
Valid N (listwise)	13				

Audit Tenure

N	Valid	13
	Missing	0
Mode		0

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 0	5	75.7	75.7	75.7
1	8	24.3	24.3	100.0
Total	13	100.0	100.0	

Koefisien Korelasi Antar Variabel

		Kualitas_Audit	Ukuran_Perusahaan	Audit_Tenure
Kualitas_Audit	Pearson Correlation	1	.030	.018
	Sig. (2-tailed)		.030	.053
	N	13	13	13
Ukuran_Perusahaan	Pearson Correlation	.030	1	.215
	Sig. (2-tailed)	.030		.481
	N	13	13	13
Audit_Tenure	Pearson Correlation	.018	.215	1
	Sig. (2-tailed)	.053	.481	
	N	13	13	13

		Unstandardized Residual
N		13
Normal Parameters(a,b)	Mean	853833.08
	Std. Deviation	1771774.190
Most Extreme Differences	Absolute	.414
	Positive	.414
	Negative	-.298
Kolmogorov-Smirnov Z		1.493
Asymp. Sig. (2-tailed)		.023

LAMPIRAN 3

Uji Multikolinearitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-	1134905.		-.060	.953		

	68433.479	748						
Ukuran_Perusahaan	.040	.044	.279	.913	.383	.095	1.048	
Audit_Tenure	744804.197	1761987.019	.129	.423	.681	.095	1.048	

LAMPIRAN 4

Uji Auto Korelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.331(a)	.110	-.068	1831149.161	1.827

LAMPIRAN 5

Uji Simultan (Uji f)

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4139132872408.435	2	2069566436204.218	.061	.055(a)
	Residual	33531072508434.490	10	3353107250843.449		
	Total	37670205380842.920	12			

LAMPIRAN 6

Uji Parsial (Uji t)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-68433.479	1134905.748		-.060	.953		
	Ukuran_Perusahaan_Audit_Tenure	.040	.044	.279	.091	.383	.954	1.048
		744804.197	1761987.019	.129	.042	.681	.954	1.048

LAMPIRAN 7

Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.331(a)	.110	-.068	1831149.161